

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM HAYATI SEBAGAI OBJEK
WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
SEKITAR LOKASI WISATA
(Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan
Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)**

OLEH :

DIAN MINASARI SIREGAR

NIM. 0501172158



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1443 H**

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM HAYATI SEBAGAI OBJEK
WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
SEKITAR LOKASI WISATA
(Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan
Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

Dian Minasari Siregar

NIM. 0501172158

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dian Minasari Siregar**
NIM : 0501172158
Tpt/Tgl Lahir : Sri Gunting / 07 Juli 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sri Gunting Blok 17 N0. 67 DSN 1 A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM HAYATI SEBAGAI OBJEK WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR LOKASI WISATA (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Dian Minasari Siregar
NIM. 0501172158

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM HAYATI SEBAGAI OBJEK
WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
SEKITAR LOKASI WISATA**

**(Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan
Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)**

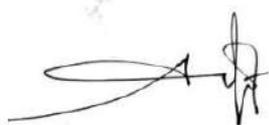
Oleh:

Dian Minasari Siregar
Nim. 0501172158

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 02 Oktober 2021

Pembimbing I



Sri Ramadhani, MM
NIP.197510152005102004

Pembimbing II



Annio Indah Lestari Nasution, M.Si
NIP. 1974030920110122003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM HAYATI SEBAGAI OBJEK WISATA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR LOKASI WISATA (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)" an. Dian Minasari Siregar, NIM 0501172158 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Oktober 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Rahmat Daim Harahap

NIDN. 0126099001

Anggota

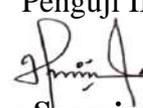
Penguji I



Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I

NIDN. 2029019101

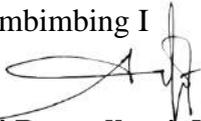
Penguji II



Wahyu Syarvina, M.E.I

NIDN. 2121058604

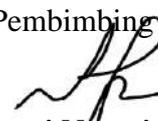
Pembimbing I



Sri Ramadhani, MM

NIDN. 2015107502

Pembimbing II



Annio Indah Lestari Nasution, M. Si

NIDN. 2009037401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Dian Minasari Siregar. **Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)**. Skripsi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Pada tulisan ini mengenai pemanfaatan SDA hayati yang dijadikan sebagai objek wisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata pematang johar. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi daya dukung fisik serta potensi wisata sawah dalam menunjang kegiatan pariwisata dan mengetahui apakah pembangunan fasilitas wisata sawah mampu memberi kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata .Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika yang menjadi daya dukung fisik serta potensi wisata sawah dalam menunjang kegiatan pariwisata adalah pada sumber daya manusia yang berperan penting didalam mengelola desa wisata, sarana dan prasarana yang memadai seperti sarana ibadah dan toilet umum serta prasarana menuju tempat lokasi juga cukup baik dengan akses jalan yang baik. Serta adanya promosi yang baik. Pembangunan fasilitas wisata sawah mampu memberi kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata, yaitu terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan serta menjadikan berkurangnya pengangguran di desa wisata Pematang Johar itu sendiri, yang terbukti dari meningkatnya perekonomian atas pendapatan masyarakat sekitar lokasi serta nilai sosial budaya yang terus berkembang.

Kata Kunci : Sumber Daya Alam Hayati, Objek Wisata, Tingkat Kesejahteraan dan Lokasi Wisata

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan rasa syukur yang amat mendalam kepada Allah SWT yang telah mencurahkan limpahan karunia dan maghfirah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)”**. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang tidak pernah lelah dalam memperjuangkan ummatnya menuju gerbang kedamaian bersama Islam. Semoga kita menjadi salah satu ummatnya yang mendapatkan syafaat di *yaumul mashar* nantinya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang memberikan motivasi serta do’a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu atas segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada kedua orangtua penulis, terkhusus mamak tercinta Nasrah Sihotang dan Ayah tercinta Zulkarnain Siregar. Serta saudara kandung yang saya sayangi, kedua Adik saya tersayang Aspan Syofyan Siregar dan Alpian Rizki Siregar yang selalu memberikan motivasi dan do’anya selama ini dalam menyelesaikan skripsi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

4. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Rahmadhani, MM selaku Pembimbing Skripsi (PS 1) penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, M.Si selaku Pembimbing Skripsi (PS 2) penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Ramadhan, S.Ag, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian studi selama perkuliahan dari semester satu hingga semester delapan ini.
8. Bapak Firdaus selaku Asisten Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian studi selama perkuliahan dari semester satu hingga semester delapan ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah membimbing, memberikan pengalaman, pelajaran dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan ini.
10. Keluarga besar Siregar dan Sihotang yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman didalam kehidupan ini terkhusus yang telah mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat terbaik dari penulis duduk di bangku MAN sampai sekarang ini, Khairunnisa, Windi Angreini Lubis, dan Rizka Fathya Zahra yang selalu memberikan motivasi, mendo'akan dan selalu meberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada orang-orang terbaik Alpan Bangun Hasibuan, Masnilam Hasibuan, Lailan Usniyah Saragih, Riva Yolanda Azzahra, Siti Chairunnisa, Wenda Isnani Mandasari terimakasih telah membantu memberikan semangat, motivasi dan do'anya kepada penulis.
13. Seluruh teman seperjuangan Kelas Ekonomi Islam E (EKI E) yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doanya kepada penulis.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari segala bentuk kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Medan, 01 Oktober 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian', with a stylized flourish extending to the right.

Dian Minasari Siregar
NIM 0501172158

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA IPENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
A. Pariwisata	13
1. Sumber Daya Alam Hayati	13
2. Sumber Daya Manusia	16
3. Pengertian Pariwisata	19
4. Konsep Pengembangan Pariwisata	21
5. Daya Tarik Wisata.....	22
B. Ekowisata	24
1. Pengertian Ekowisata	24
2. Pengembangan Ekowisata.....	25
C. Kajian Integritas dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Alquran.....	27
D. Kajian Terdahulu.....	36

E. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan	45
D. Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.....	49
1. Sejarah Desa.....	49
2. Kondisi Geografis Desa	52
3. Pendidikan Masyarakat Desa	53
4. Agama Masyarakat Desa.....	55
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa	56
6. Visi dan Misi dan Prestasi Desa.....	57
7. Struktur Organisasi.....	59
8. Logo (Desa dan Wisata).....	60
B. Daya Dukung Fisik Serta Potensi Wisata Sawah Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata.....	61
1. Faktor Manusia.....	61
2. Faktor Sumber Daya Alam.....	65
3. Sarana dan Prasarana.....	67
4. Promosi dan Pengelolaan	67
C. Pembangunan Fasilitas Wisata Sawah Mampu Memberi Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Wisata	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1. Data Jumlah Pengunjung.....	7
2. Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	35
3. Tabel 4.1. Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pematang Johar.....	54
4. Tabel 4.2. Agama Masyarakat Desa Pematang Johar.....	55
5. Tabel 4.3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pematang Johar.....	56
6. Tabel 4.4. Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
2. Gambar 3.1. Diagram Pentagon Aset.....	43
3. Gambar 3.2. Analisis Data.....	48
4. Gambar 4.1. Peta Desa Pematang Johar.....	52
5. Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pematang Johar...	59
6. Gambar 4.3. Logo Kabupaten Deli Serdang.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Grafik 1.1 Jumlah Hari Buka Wisata di Tahun 2021.....	7
2. Grafik 1.2 Jumlah Pengunjung Kampoeng Wisata Sawah.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Lampiran 1.1 Daftar Riwayat Hidup.....	82
2. Lampiran 1.2 Dokumentasi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak mungkin hidup sendiri, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lainnya, Suatu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah interaksi sosial dengan manusia lain melalui kegiatan ekonomi. Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Kegiatan ekonomi yang dimaksud bisa saja meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun jual beli dan jasa guna memperoleh harta sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Di samping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana prasarana mutu dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata. Objek wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu Negara. Karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, dan lain lain.

Kegiatan pariwisata sendiri menimbulkan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang berguna bagi sektor lain. Kebanyakan daerah dalam mengembangkan kegiatan pariwisata bertujuan untuk pemasukan daerah serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa peran BUMDes Johar Mandiri Jaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Pematang Johar berada pada kriteria sangat baik dengan indeks skor 81,99%. Nilai skor indeks sebesar 81,99% mengindikasikan bahwa peran BUMDes Johar Mandiri Jaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Pematang Johar berperan sangat baik.¹

Adapun cara yang digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata, yaitu melalui pengembangan desa wisata harus diarahkan untuk pelestarian budaya, tradisi, dan lingkungan juga harus dilakukan pengelolaan yang transparan, terdapat legalitas lembaga maupun kelompok pengurus dari desa wisata, menjalin Kerjasama yang baik kepada pemerintah. Akademisi, swasta, media maupun komunitas. Selain itu juga harus memiliki nilai kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, mendorong partisipasi aktif antara masyarakat dan para wisatawan.

Kesejahteraan hidup realitasnya memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur, sehingga banyak cara dan pendekatan yang digunakan saat ini dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup); *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar); dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita).²

¹Kiki Nanda Aulia Daulay, "Peran BUMDes Johar Mandiri Jaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), h. 5

²Firdaus Yusriza, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Lokal Setelah Diberikan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Wisata Istana Siak Kabupaten Siak Propinsi Riau*, (Riau:Repository Universitas Riau, 2014) h. 8

Potensi penduduk di wilayah pedesaan dengan karakter kehidupan yang khas dan terbangun dari budaya yang hidup dalam masyarakat lintas generasi juga merupakan potensi dan kekuatan dalam kerangka pengembangan daya tarik wisata untuk meningkatkan diversifikasi daya tarik serta daya saing pariwisata Indonesia. Potensi daya tarik yang sebagian besar ada di daerah pedesaan apabila mampu dikelola melalui pendekatan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan secara terpadu dan berkelanjutan, sangat dimungkinkan dapat memberi nilai tambah tidak saja dari aspek ekologis, edukatif, dan aspek sosial budaya, tetapi juga nilai tambah dari aspek rekreatif dan aspek ekonomis yang bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa, sekaligus meminimalisir tingkat kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di pedesaan. Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global.³

Secara konseptual peningkatan pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan mendayagunakan sumber maupun potensi yang ada, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang berdampak dalam perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha/lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Disamping itu pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong pembangunan daerah. Pada tingkat operasional, pembangunan pariwisata nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan.

Pemanfaatan jasa ekosistem wisata alam diharapkan mampu meminimalisir potensi perusakan hutan yang dilakukan masyarakat. Apabila kegiatan wisata alam dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan artian lainnya, yakni dapat memenuhi pengeluaran rumah tangganya maka masyarakat akan terdorong untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Hal ini

³Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tentang Rencana Strategis 2020-2024. h.23

dikarenakan manfaat ekonomi yang mereka peroleh dari kegiatan wisata alam sangat bergantung pada kelestarian sumber daya alam dan lingkungannya.⁴

Pada konsep pariwisata berbasis masyarakat atau disebut *Community Based Tourism* (CBT) terdapat lima prinsipnya yaitu, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip Pendidikan (edukasi), prinsip konservasi alam, prinsip konservasi budaya, dan prinsip ekonomi lokal. Apabila prinsip pariwisata berbasis masyarakat ini di terapkan dengan baik dan sebagaimana mestinya, maka akan mendatangkan manfaat ekonomi khususnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yaitu melalui keuntungan usaha dan kesempatan kerja, mengentaskan kemiskinan, memulihkan kondisi perekonomian serta dapat memperbaiki infrastruktur, selain itu juga dapat membangun jejaring antara sektor-sektor terkait dan menciptakan pasar untuk produk wisata yang telah disiapkan, sehingga dapat berkontribusi untuk menyeimbangkan pembangunan, keragaman ekonomi, menghapuskan ketergantungan perekonomian terhadap sektor tertentu, meratakan distribusi kesempatan kerja dan kesempatan dalam memperoleh penghasilan.⁵

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pariwisata berbasis masyarakat adalah sebagai upaya untuk memasarkan sumber daya yang sudah tercipta menjadi daerah wisata kepada masyarakat atau konsumen agar mereka mau mendatangi tempat wisata. Objek wisata sendiri berfungsi untuk dapat memberikan pelayanan ruang publik sebagai tempat rekreasi, hiburan, olahraga santai, memberikan peluang lapangan kerja dan kesempatan berusaha disektor pariwisata bagi masyarakat di sekitar objek wisata diberbagai sektor antara lain dagang, angkutan, hiburan, jasa, telekomunikasi dan sebagainya.⁶

Berdasarkan pemahaman konsep pembangunan kepariwisataan diatas, maka usaha pemerintah daerah membangun pariwisata tidak lepas dari upaya

⁴Asti Istiqomah *et all*, “Manfaat Ekonomi Wisata Alam pada Pemenuhan Pengeluaran Rumah Tangga dan Konservasi Taman Nasional”, 2019, Vol. 24 No.3,h. 280-288

⁵I nyoman Sukma Arida, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*, (Bali:Sustainpress,2012), h.70

⁶Iwan Setiawan, “Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U)*, 2015, ISBN: 978-979-3649-81-8

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti retribusi karcis masuk objek wisata, retribusi penjualan, parkir dan retribusi perijinan usaha serta pajak hiburan. Sedangkan perluasan kesempatan berusaha misalnya produsen dan penjual (toko) barang cindramata, Pedagang Kaki Lima (PKL) dan lain sebagainya. Seiring berkembangnya usaha ekonomi kepariwisataan tersebut maka akan dengan sendirinya membuka peluang kesempatan kerja di sektor tersebut yang pada akhirnya dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri.⁷

Salah satu tempat wisata terbaru di pinggiran kota Medan yang menawarkan pemandangan alam yang masih asri khas pedesaan dinamakan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar yang letaknya berada di Dusun VI Rawa badak Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Pematang Johar sendiri memiliki luas wilayah 2200 ha, dan Kampung Wisata Sawah menjadi ikon baru Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas 1.750 ha sawah yang dikelola menjadi ikon wisata baru Desa pematang Johar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dari pendapatan pengunjung wisatawan. Kampung Wisata Pematang Johar ini sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan. di lokasi ini para wisatawan bisa melihat hijaunya tanaman padi khas pedesaan yang dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung. Pengunjung bisa mengelilingi sawah dan tidak perlu takut menginjak lumpur karena sudah ada akses jembatan bambu yang memudahkan para pengunjung untuk melihat lebih dekat hamparan sawah di objek wisata ini. Bahkan di hamparan sawah ini ada banyak gazebo atau pondok bambu yang bisa digunakan sebagai lokasi beristirahat para pengunjung setelah lelah mengelilingi Kampung Wisata Sawah. Harga tiket masuk yang harus dibayar ketika memasuki objek wisata ini lumayan murah yaitu Rp. 5000/orang.

Desa ini merupakan desa binaan PT. KIM (Persero) Tbk, Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Deli Serdang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Deli Serdang. Mengusung tema “Wisata Edukasi Menuju Desa Mandiri Pematang Johar” diharapkan dengan

⁷Nandi, *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 8, No. 1, 2008, h.34

dilaunchingnya destinasi wisata ini nantinya masyarakat Desa Pematang Johar, Deli Serdang dapat mengoptimalkan fasilitas ini untuk menjadi pemasukan Desa tersebut agar kedepannya menjadi desa wisata yang mandiri dan maju.⁸ Edukasi dilakukan agar seluruh pihak turut menjaga dan mengamankan produk yang dikembangkan serta menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi dari setiap komponen masyarakat.

Adapun jarak yang dapat ditempuh dari pusat Kota Medan menuju objek lokasi Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, sehingga perlu mengambil rute terdekat dengan jarak 36 km melalui jalan KL. Yos Sudarso, dan apabila ingin melewati jalan dengan opsi yang lain dapat melewati jalan sampali ataupun bisa melewati jalan Williem Iskandar dengan durasi perjalanan kurang lebih 37-45 menit dengan jarak 17-18 km dengan kondisi jalan yang bisa ditempuh menggunakan mobil atau motor pribadi dan jika ingin menggunakan transportasi umum maka jarak yang ditempuh dari simpang martubung ke lokasi wisata sawah menempuh waktu sekitar 15 menit dengan menaiki angkutan umum Morina Nomor 79 yang dapat mengantarkan langsung ke objek lokasi secara langsung ketempat lokasi, meski berjarak cukup jauh dari pusat kota Medan, namun semua akan terbayar ketika sudah mencapai tempat ini.

Selain itu berbagai promosi dalam memperkenalkan objek wisata dilakukan para petugas pengelola dilakukan baik dalam bentuk media elektronik seperti melalui situs-situs media social, namun kurang update dalam perkembangannya. Media televisi dapat dijadikan alternative dalam media yang efektif untuk iklan atau promosi. Hal ini dikarenakan iklan televisi mempunyai karakteristik khusus yaitu kombinasi dari gambar, suara dan gerak dan pesan yang disampaikan sangat menarik perhatian penonton. Media televisi dengan sifatnya yang visual menggunakan kombinasi warna-warna, suara dan gerakan, maka iklan televisi tampak hidup dan nyata. Melakukan promosi Kampung Wisata Sawah menjadi ikon baru Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten

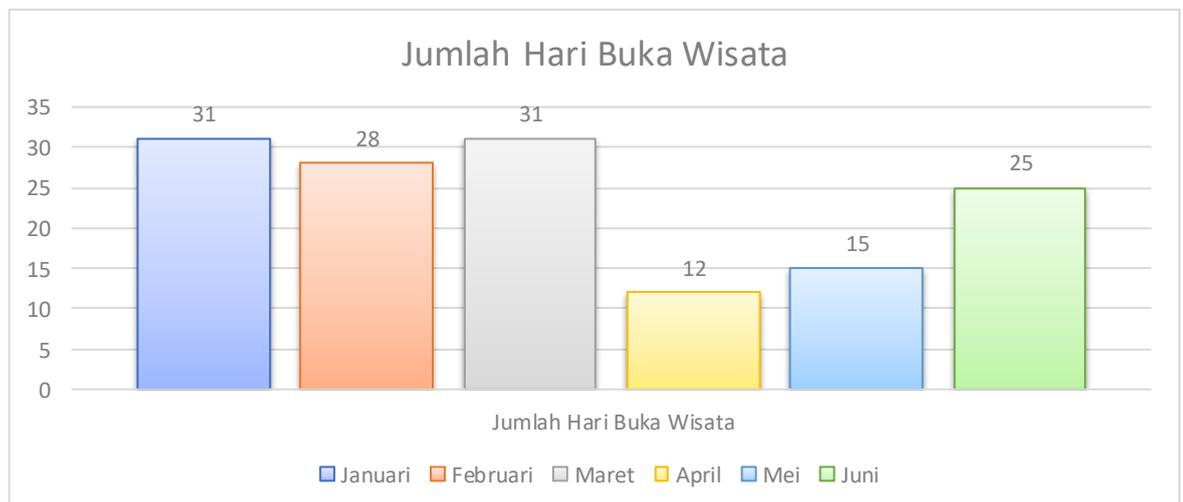
⁸Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, "Desa Wisata Sawah Pematang Johar, Deli Serdang Diresmikan", <http://disbudpar.sumutprov.go.id/berita/2020/02/03/desa-wisata-sawah-pematang-johar-deli-serdang-diresmikan/>. Diunduh pada tanggal 29 Juni 2021

Deli Serdang menggunakan social media sebagai media promosi dan pemasaran dinilai masih kurang efektif, sehingga untuk mengoptimalkan nilai jual wisata sehingga perlu dibuatkan suatu cara promosi dengan menggunakan media televisi berupa iklan sebagai media promosi, sehingga nantinya dengan usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan dapat dilakukan pengembangan jumlah kedatangan wisatawan, baik wisatawan kota medan maupun luar kota medan yang akan berkunjung.

Tabel 1.1. Data Jumlah Pengunjung

Bulan	Jumlah Hari Buka Wisata	Jumlah Pengunjung
Januari	31 Hari	7.125 Orang
Februari	28 Hari	6.978 Orang
Maret	31 Hari	6.599 Orang
April	12 Hari	2.135 Orang
Mei	15 Hari	4.023 Orang
Juni	25 Hari	7.534 Orang

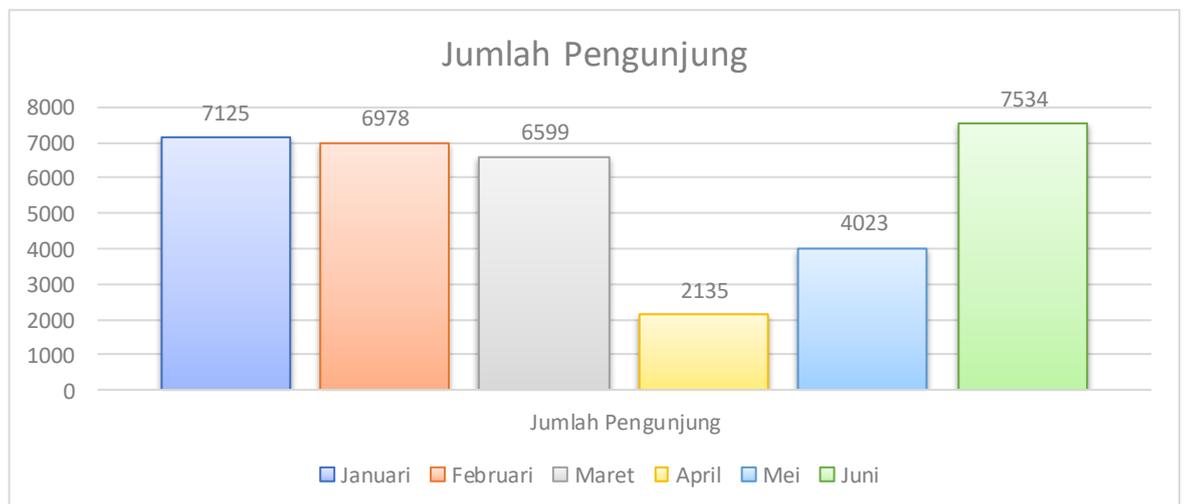
Sumber: Data Internal Kampoeng Wisata Sawah (2021)



Grafik 1.1 Jumlah Hari Buka Wisata di Tahun 2021

Jumlah hari buka di Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang paling rendah adalah di bulan april dan Mei, hal itu

disebabkan karena bulan tersebut adalah bulan puasa sehingga pada paruh awal bulan Ramadhan tempat wisata tersebut tidak beroperasi.



Grafik 1.2 Jumlah Pengunjung Kampoeng Wisata Sawah

Jumlah pengunjung Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang paling rendah adalah di bulan april dan Mei, hal itu disebabkan karena bulan tersebut adalah bulan puasa dan tempata wisata tersebut pada paruh awal bulan Ramadhan tidak beroperasi. Ketika memasuki bulan puasa, masyarakat banyak yang mengurangi aktivitasnya di luar rumah, ditambah adanya pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan aturan pembatasan kegiatan. Alasan lainnya adalah ketika mendekati hari Raya Idul Fitri masyarakat lebih mempersiapkan sesuatu untuk lebaran.

Selain itu, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu staff pengelola Desa Taman Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, diketahui bahwa sejumlah *stakeholder* baik pemerintah maupun swasta telah melakukan kerjasama untuk mendorong pemanfaatan objek wisata sekitar seperti: membantu pembangunan prasarana dan sarana pendukung wisatawan dan promosi melalui sistem pembayaran digital dan mempromosikannya melalui situs-situs milik pemerintah maupun akun-akun youtuber yang ada. Namun, di masa pandemi sekarang, eksistensi Taman Wisata

Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang tidak terlalu menerima banyak kunjungan seperti masa-masa sebelum pandemik”.⁹

Pemanfaatan suatu sumber daya ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya tersebut untuk manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, semakin bermanfaat suatu sumber daya alam maka akan semakin bernilai sumber daya alam tersebut. Contohnya saja, lahan pertanian yang subur akan dapat dijadikan daerah pertanian yang sangat potensial. Dari beberapa pengertian di atas, pemanfaatan sumber daya alam hayati dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat artinya hal itu merupakan suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk dapat diproduksi.

Sistem pertanian yang ramah lingkungan diintegrasikan untuk sistem ekologi yang lebih luas dan terfokus pada pemeliharaan sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati serta menghindari segala bentuk kegiatan yang menyebabkan dampak negatif lingkungan. Taman Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, yang identik dengan pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua Permusyawaratan Badan Desa diketahui bahwa, Mayoritas pekerjaan yang dilakukan disekitar Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara adalah buruh tani dan petani, buruh tani adalah pihak pengelola atas lahan orang lain dan petani adalah pihak pemilik lahan sekaligus pengelola. Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang memiliki 15.430 jiwa penduduk. Jumlah laki-laki 7.938 jiwa, jumlah perempuan 7.492 jiwa, dan jumlah KK 4.183 KK

⁹ Tarmizi, Staff pengelola Taman Wisata Sawah Pematang Johar, Wawancara di Desa Wisata Sawah Pematang Johar tanggal 15 Juli 2021.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)”**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana daya dukung fisik serta potensi wisata sawah dalam menunjang kegiatan pariwisata?
2. Apakah pembangunan fasilitas wisata sawah mampu memberi kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi daya dukung fisik serta potensi wisata sawah dalam menunjang kegiatan pariwisata
2. Untuk mengetahui apakah pembangunan fasilitas wisata sawah mampu memberi kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan terutama pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya yang membahas pemanfaatan daya alam hayati dan tingkat kesejahteraan sekitar lokasi wisata.
2. Bagi Dinas Pariwisata
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi Objek Wisata, serta pemanfaatan Daya Alam Hayati sebagai Objek Wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan Objek Wisata.

3. Bagi *Stake Holder*

a. Bagi Aparat Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu aparat desa dalam pembangunan pariwisata dalam membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis sebagai contoh pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata dan lain-lain.

b. Bagi Pihak Swasta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan citra PT. KIM karena objek wisata sawah di Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang merupakan perwujudan CSR dari PT. Kawasan Industri Medan. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, masyarakat sekitar akan memperoleh manfaat dari perusahaan sehingga akan membuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat semakin menjadi lebih baik.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam pemanfaatan sumber daya alam hayati dan tingkat kesejahteraan sekitar lokasi wisata. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan wacana ndan dapat dijadikan kajian dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.¹⁰

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.¹¹ Kurang tersedianya alat penunjang transportasi menuju Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

3. *Hospitality* atau Interaksi

Interaksi antara tuan rumah dengan tamu pada saat yang bersamaan atau keterlibatan/interaksi langsung masyarakat lokal dengan wisatawan di lokasi Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

4. Kesejahteraan

Keterlibatan/interaksi langsung masyarakat lokal di Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang sebagai penunjang perekonomian masyarakat sekitar wisata

5. Kepuasan

Tingkat kepuasan pengunjung setelah berkunjung ke desa Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang

6. Keterpaduan

Adanya hubungan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata lebih memperhatikan keasrian wisata alam tersebut.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

¹¹Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2025

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pariwisata

1. Sumber Daya Alam Hayati

Teori pengelolaan sumber daya alam sebagaimana dikemukakan oleh Robert Malthus bahwa, untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk (kelahiran) dengan pertumbuhan pangan (produksi), mau-tidak mau produktivitas pangan harus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam yang dapat di kelola dalam bentuk barang dan jasa. Karena tingkat kepuasan manusia terhadap barang dan jasa bersifat tidak terbatas, maka optimalisasi pengurusan sumber daya alam dilakukan tanpa pernah memperdulikan sumber daya alam yang bersifat terbatas. Akibat yang timbul kemudian adalah proses degradasi lingkungan berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin menjadi-jadi dan bertambah parah.¹

Sumberdaya alam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu ekosistem, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan, antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lainnya, antara lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lainnya. Hubungan timbal balik di atas merupakan salah satu bidang kajian geografi.

Sumber daya alam hayati merupakan unsur – unsur alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan hewani (satwa) yang bersama – sama dengan unsur non-hayati di sekitarnya menjalin suatu interaksi yang harmonis dan stabil, terutama dalam jalinan bentuk – bentuk sumber energi kehidupan membentuk ekosistem, yang secara masing – masing maupun bersama- sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup.²

¹Mukhlis dan Mustafa Lutfi, *Hukum Administrasi Lingkungan Kontemporer*, (Malang: Setara Press, 2010), h. 27

²Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 3

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, bahwa yang dimaksud Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem. Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Manusia dituntut untuk dapat berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dalam peningkatan kemajuan teknologi dan taraf hidup ini mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. Persoalan lingkungan semakin lama semakin kompleks. Persoalan muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup dari aspek alamnya, tetapi juga pada aspek social ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan hidup³

Kelembagaan lokal tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam pada berbagai komunitas bersifat sistematis dan holistik, di mana keberadaan manusia dipandang tidak terpisah dari dan berada di atas alam, tetapi sebagai bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari dan menyatu dengan alam. Dalam hubungannya dengan sumber daya alam, pendekatan ekologi lebih multidimensi, tidak hanya memperhitungkan aspek dan manfaat ekonomi, tetapi juga berbagai aspek dan dimensi lain dipertimbangkan.⁴

³M. Ghufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), h. 1

⁴Hidayat, Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal, *dalam Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, Vol. XV, No. 1 Februari 2011: 19-32, h. 20

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
 مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
 وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى
 ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (99).⁵

Manusia dapat memaksimalkan potensi sumber daya laut dan sumber daya daratan untuk berbagai keperluan. Akan tetapi, pengelolaan sumber daya alam ini harus diperhatikan dengan baik dan cermat sehingga tidak merusak ekosistem yang berakibat pada kacaunya tatanan keseimbangan alam. Karena itu, pada bagian berikutnya, penulis menyoroti salah satu fenomena kesalahan dalam mengeksplor hasil bumi berupa ekonomi eksploitatif.

2. Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal⁶

⁵Q.S. Al-An'am(6):99

⁶Bintoro dan Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.15

Menurut Mila Badriyah, yang dimaksud sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya.⁷

Sumber daya manusia, dikenal sebagai penggerak agar suatu organisasi dapat berjalan. Menurut Gaol (2014) yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah, *People are the most important resource of an organization. They supply the talent, skills, knowledge, and experience to achieve the organization's objective*, maksudnya adalah manusia merupakan sumber daya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁸

Manajemen akan sumber daya manusia adalah pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.⁹

Manajemen Sumber Daya Manusia pastinya memiliki tujuan, yang meliputi:

- a) Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal
- b) Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
- c) Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.

⁷Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 15

⁸Jimmy Gaol L, *A to Z Human Capital : Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h.14

⁹Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 6

- d) Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
- e) Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya
- f) Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi
- g) Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.¹⁰

Berdasarkan Q.S Al Baqarah ayat 30, bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (30).¹¹

Ayat diatas kemudian dipertegas lagi dengan ayat lainnya yaitu Q.S Al An'am ayat 165

¹⁰Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia(Cetakan ke tujuh)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 35

¹¹Q.S. Al-Baqarah (2):30

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (165).¹²

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Walaupun demikian sumber-sumber daya adalah amanah, oleh karena itu kepemilikan secara mutlak hanyalah pada Tuhan. Maka manusia hanyalah pemilik nisbi atas sumber daya yang ada, ini bermakna bahwa semua sumber daya tersebut haruslah dikelola sebagai sebuah amanah.¹³

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk kedalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.¹⁴

¹²Q.S. Al-An'am(6):165

¹³Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu EKonomi*, (Medan: FEBI UIN-Su Press, 2015), h.70

¹⁴Sri Pajriah, Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis, *dalam Jurnal Artefak: History and Education*, Vol.5 No.1 April 2018, h. 26

3. Pengertian Pariwisata

Industri pariwisata merupakan kumpulan usaha yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.¹⁵

Pariwisata adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh kepuasan yang beraneka ragam, pariwisata sebagai suatu industri menghasilkan produk yang dikonsumsi di tempat tujuan. Bagi daerah tujuan wisata, hal ini merupakan suatu ekspor yang tidak kentara (*invisible-exports*), dan manfaat lainnya adalah berpengaruh positif bagi perekonomian, kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar tempat wisata.¹⁶

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah.¹⁷

Terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata:¹⁸

1. Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang

¹⁵Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

¹⁶Yogi Indra Pratama, "Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batukota Batu", (Tesis: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2016), h.15

¹⁷Isa Wahyudi, "Konsep Pengembangan Pariwisata", <https://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diunduh pada tanggal 29 Juni 2021

¹⁸*Ibid.*

ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya

2. Kegiatan pariwisata dilakukan ke/di daerah-daerah yang masih alami (*nature made*) atau di/ke daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam.
3. Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
4. Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas, penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.¹⁹

Pariwisata sebagai langkah dalam pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia. Pembangunan ekonomi sendiri bertujuan untuk mengubah suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik dari sebelumnya, meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin baik.²⁰

4. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik

¹⁹Sugiama, A. G., *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. (Bandung: Guardaya Intimarta, 2011), h.35

²⁰Isnaini Harahap et, all, *Hadis-Hadis Ekonomi: edisi pertama*, (Medan: Kencana, 2015), h.47

ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.²¹

Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat.²²

Pengembangan objek pariwisata adalah dalam pengembangan paket wisata, penataan Kawasan pariwisata, penertiban dan pengelolaan kawasan serta meningkatkan dan menjaga gambaran baik kawasan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) setempat, pengembangan sarana dan prasarana pendukung aktivitas pengunjung tempat wisata.

Pada pengembangan pariwisata terdapat 7 prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:²³

- a. Perencanaan pengembangan pariwisata, diharuskan merupakan suatu kesatuan dengan melakukan pembangunan regional atau nasional dari segi pembangunan perekonomian, sosial dan budaya
- b. Perencanaan pengembangan pariwisata haruslah dilakukan secara terpadu dengan sektor-sektor lain yang ada hubungannya dengan pariwisata
- c. Melakukan perencanaan dalam pengembangan pariwisata daerah dibawah koordinasi perencanaan fisik daerah dinilai secara keseluruhan

²¹Mario Barreto dan Ketut Giantari, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste, dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 2015, Vol.4, No.11,2015), h.34

²²Sihombing, T. P, *Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus PT. Sumatera Speciality Coffees)*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2011), h.40

²³Mohamad Ridwan, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (PT SOFMEDIA: Medan, 2012), h. 38

- d. Membuat perencanaan fisik pengembangan pariwisata yang didasarkan pada penelitian dengan tak lupa memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan di sekitar wilayah pengembangan
- e. Perencanaan fisik dalam pengembangan pariwisata haruslah sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografis yang lebih luas
- f. Perencanaan pengembangan pariwisata harus memperhatikan masalah dari segi sosial budaya yang dihasilkan
- g. Perencanaan pengembangan pariwisata harus memperhatikan peningkatan Kerjasama dengan pihak lain yang menguntungkan di bidang pariwisata.

Adapun permodelan Zona menurut Smith (1980) daerah pariwisata dalam tiga zona, yaitu : ²⁴

- a. Zona Utama, mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata
- b. Zona Pendukung, merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik wisata pendukung yang mendukung industri pariwisata
- c. Zona Penyangga, merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kegiatan wisata secara tidak langsung.

5. Daya Tarik Wisata

Kawasan wisata adalah sesuatu yang menarik serta bernilai untuk dikunjungi dan dilihat atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik tertentu bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.²⁵

²⁴*Op.Cit*, Yogi Indra Pratama, h.197

²⁵Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Daya tarik wisata dibagi menjadi empat bagian yaitu:²⁶

- a. Daya Tarik Wisata Alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai, dan pemandangan alam lainnya.
- b. Daya Tarik Wisata Dalam Bentuk Bangunan, yang meliputi arsitektur bersejarah dan modern, peninggalan arkeologi, lapangan golf, dan tempat-tempat perbelanjaan lainnya.
- c. Daya Tarik Wisata Budaya, yang meliputi sejarah, folklor, agama, seni, teater, hiburan, dan museum.
- d. Daya Tarik Wisata Sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas dan pelayanan masyarakat.

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti:²⁷

- a. Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangnya terhadap matahari terbit atau tenggelam,
- b. Laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya
- c. Danau dengan keindahan panoramanya,
- d. Gunung dengan daya tarik vulcanonya,
- e. Hutan dan Sabana dengan keaslian flora dan faunanya,
- f. Sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya,
- g. Air terjun dengan panorama kecuramannya

Untuk mempromosikan dan menjual produk wisata maka penyelenggaraanya dapat dikemas menjadi sebuah *events* yang sangat menarik dan diselenggarakan secara periodik serta terjadwal dalam suatu *Calender of Events* dan dipromosikan secara meluas dan sistematis.²⁸

²⁶Yoeti, Oka A, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008), h.42

²⁷Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.25

²⁸*Ibid*, h.27

B. Ekowisata

1. Pengertian Ekowisata

Ekowisata menggambarkan bentuk wisata yang dikelola melalui pendekatan konservasi. Apabila ekowisata dalam pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang akan bertanggungjawab terhadap kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga keberlangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang.²⁹

Menurut Scheyvens, ekowisata merupakan salah satu wisata alternatif dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan karena dianggap bisa memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengembangan kemampuan berusaha.

Melihat banyaknya potensi yang dimiliki oleh Indonesia, bukan mustahil akan memberikan berbagai dampak positif sebagai usaha pemberdayaan masyarakat pada masa yang akan datang, karena beberapa alasan, sebagai berikut:³⁰

- a) Untuk meyakinkan bahwa keputusan kebijakan tentang pengembangan ekowisata masa depan merupakan cerminan dari pendapat para pelaku pariwisata.
- b) Untuk meyakinkan terlaksananya manajemen yang baik terhadap aset-aset ekowisata di Indonesia, seperti misalnya sumber alam, karena ekowisata memang didasarkan pada keberadaan sumber alam tersebut.
- c) Untuk meyakinkan bahwa ekowisata memberikan keuntungan secara ekonomis, sosial dan budaya terhadap semua pelaku ekowisata (*stakeholders*).

Ekowisata, tak luput pula dari proses pertumbuhan, pada proses ini modal berperan penting dan menentukan. Modal dibentuk melalui tabungan masyarakat

²⁹Rifqi Asy'ari, et all, "Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur", dalam *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, EISSN 2614-5340, h.10

³⁰<http://repository.ubharajaya.ac.id/4142/1/1.buku%20abdimas%20ekowisata.pdf>, diakses pada 29 Juni 2021

yang memiliki kemampuan dalam menguasai sumberdaya, yaitu pengusaha dan tuan tanah, sedangkan pekerja tidak memiliki kemampuan menabung karena pendapatannya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³¹

2. Pengembangan Ekowisata

Menurut Suprana, Pengembangan wisata memiliki strategi pengembangan dan program pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), antara lain:³²

- a) Strategi pengembangan ODTW Pengembangan potensi ODTW untuk menunjang tujuan pembangunan khususnya pengembangan pariwisata mencakup aspek-aspek perencanaan, pembangunan, kelembagaan, sarana dan prasarana dan infrastruktur, perusahaan pariwisata, promosi dan pemasaran, pengelolaan kawasan, sosial budaya dan sosial ekonomi, penelitian pengembangan dan pendanaan.
- b) Program pengembangan ODTW Pembangunan ODTW khususnya pengembangan ODTW dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan: Inventarisasi potensi, pengembangan dan pemetaan ODTW, Evaluasi dan penyempurnaan.

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah memberikan implikasi munculnya berbagai tuntutan di semua sektor pembangunan. Tuntutan-tuntutan tersebut telah dan akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru, cara cara pendekatan baru dalam berbagai kegiatan baik bisnis pariwisata secara langsung yang dilakukan dunia usaha pariwisata dan usaha-usaha masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.³³

Keberhasilan akan pembangunan tidak harus dicapai dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan

³¹Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Disipliner*, (Medan:Perdana Publishing, 2018), h103

³²<http://repository.ubharajaya.ac.id/4142/1/1.buku%20abdimas%20ekowisata.pdf>, diakses pada 29 Juni 2021

³³http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_EKOWISATA.pdf, diakses pada 29 Juni 2021

kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera

(konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.³⁴

Terdapat beberapa tingkatan didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya,, harus adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan, terdapat pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna, dalam pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis serta dapat mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan.³⁵

Al-Qur`an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan masyarakat. Di antara istilah-istilah itu ada yang cakupan maknanya sudah jelas dan lugas dan ada yang masih membutuhkan interpretasi. Secara kategoris istilah tafsir dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Pertama, tafsir sebagai produk, ia merupakan hasil dialektika seorang mufassir dengan teks dan konteks baik secara lengkap 30 juz, maupun yang hanya sebagian ayat al-Qur`an. Kedua, tafsir sebagai proses, ia merupakan aktifitas berpikir untuk menafsirkan objek (dalam hal ini teks al-Qur`an dan realitas). Sebagai proses, maka ia bersifat dinamis untuk selalu ‘menghidupkan’ teks secara terus-menerus dan tidak pernah mengenal titik henti. Hal ini sesungguhnya merupakan konsekuensi logis dari keinginan seorang mufassir untuk

³⁴Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial, (Bandung:PT.Refika Aditama,2014), h.40

³⁵Wardatul Asriyah, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi msyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Demak, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, Yogyakarta, 2007, h.32

mendialogkan teks al-Qur'an yang statis, dengan konteks yang selalu dinamis. Tafsir sesungguhnya bersifat dinamis dan merupakan proses yang tak pernah mengenal titik henti, terbukti secara historis kaum muslimin telah melakukan kajian tafsir, sejak Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in dan bahkan hingga sekarang ini.³⁶

Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.³⁷ Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

C. Kajian Integritas dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Alquran

1. Alam diciptakan untuk dimanfaatkan

Islam sebagai agama paripurna, memiliki ajaran yang universal dan komprehensif. Islam sejak dirisalahkan oleh para utusan Tuhan telah memusatkan perhatian pada masalah lingkungan. Terlebih dalam misi yang disampaikan Nabi Muhammad Saw, baik melalui kitab Alquran maupun hadis.³⁸

Alquran memuat banyak informasi tentang apa yang ada di langit dan di bumi. Memberikan petunjuk bagi manusia dalam berkehidupan di bumi yang menyimpan banyak sumber daya alam. Sumber daya alam ini yang bakal menjadi penopang hidup manusia di bumi dengan memanfaatkannya. Seperti

³⁶M.Jamil, "Pergeseran Epistemologi dalam Tradisi Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol.4, 2011, h.1

³⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 62

³⁸M. Ghufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 7.

dalam firman-Nya surat al-Mu'minin ayat 19-21:

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاحٍ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبْغٍ لِلَّكَّالِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan (19) dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan (20) dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan, makan (21)”.³⁹

Bentang alam yang luas merupakan nikmat Allah yang diberikan pada makhluk-Nya, karena alam telah ditundukkan dan *disetting* sedemikian rupa sebagaimana firman Allah SWT surat al-Jatsiyah ayat 12-13.

﴿ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾ ﴾

Artinya: Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur (12) dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya,

³⁹Q.S. Al-Mu'minin (23):19-20.

(sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir(13).⁴⁰

Oleh karena itu, manusia di bumi dengan mudah memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menjadi penghidupan mereka di dunia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ^ط

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (15).⁴¹

Rizki yang diberikan Allah kepada manusia melalui ciptaan-Nya juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ^ط فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui(22).⁴²

Maksudnya ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya.

Semua yang diciptakan Allah SWT di dunia merupakan bentuk kasih-

⁴⁰Q.S. Al-Jatsiyah (45):12-13.

⁴¹Q.S. Al-Mulk (67): 15.

⁴²Q.S. Al-Baqarah (2): 22.

Nya terhadap makhluk-Nya, karena Allah menciptakan apa yang ada di langit dan bumi maupun diantaranya tidak dengan sia-sia, sesuai dengan firman Allah surat Sad ayat 88

وَلَتَعْلَمَنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴿٨٨﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Quran setelah beberapa waktu lagi(88).⁴³

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa, Kebenaran berita-berita Al Quran itu ada yang terlaksana di dunia dan ada pula yang terlaksana di akhirat; yang terlaksana di dunia seperti kebenaran janji Allah kepada orang-orang mukmin bahwa mereka akan menang dalam peperangan dengan kaum musyrikin, dan yang terlaksana di akhirat seperti kebenaran janji Allah tentang Balasan atau perhitungan yang akan dilakukan terhadap manusia.

Alam yang terdiri dari lingkungan biotik dan abiotik bukan merupakan ciptaan Allah yang sia-sia seperti yang dijelaskan ayat di atas, karena alam yang diciptakan Allah terbentuk dan terintegrasi sedemikian rupa menjadikan manusia mudah untuk memanfaatkannya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan

⁴³Q.S. Sad (38): 88.

dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (164).⁴⁴

2. Memanfaatkan alam secara ideal

Peran manusia sebagai subjek atas alam tidak mengurangi keharusan manusia dalam kebergantungannya pada lingkungan. Ini artinya, melestarikan lingkungan sama nilainya dengan memelihara kelangsungan hidup manusia dan segala yang eksis di alam. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, dengan bentuk apapun, merupakan boomerang yang serius bagi kelangsungan kehidupan di alam dengan segala isinya ini, termasuk manusia.⁴⁵

Begitu besar kebesaran Tuhan terhadap nikmat yang diberikan kepada manusia. Alam raya yang meliputi darat, laut dan udara telah ditundukkan supaya manusia mudah mencari penghidupan di dunia. Namun kenyataan berbeda, manusia mencari penghidupan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di alam raya hingga melampaui batas dan mengakibatkan banyak kerusakan di bumi, padahal Allah telah memperingatkan kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan sesuai dengan surat al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (56)⁴⁶

Karena alam tidak bisa dimanfaatkan secara berlebihan yang justru akan memberikan dampak di sekitarnya. Dampak yang bisa saja memberikan efek buruk bagi manusia di sekitar sedangkan mereka tidak tahu menahu dengan pemanfaatan tersebut. Alam tidak dipaksa karena pemulihan alam tidak bisa

⁴⁴Q.S. Al-Baqarah (2): 164.

⁴⁵Ghufron, *Op.Cit.*, h. 6.

⁴⁶Q.S. Al-A'raf (7): 56.

langsung kembali dan membutuhkan waktu lama, daya dukung lingkungan harus diukur karena alam diciptakan dengan kadar dan ukuran tertentu, sebagaimana firman Allah surat al-Hijr ayat 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran (19) dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya (20).⁴⁷

Maka dari itu alam yang dipaksa dieksploitasi semena-mena oleh oknum atau manusia tak bertanggung jawab hanya akan memberikan dampak kerusakan. Hal tersebut termasuk perbuatan yang dilarang oleh Allah karena memanfaatkan yang melampaui batas, sedangkan Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas seperti dalam firman Allah surat al-Ma'idah ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas(87).⁴⁸

Dari problematika tersebut seharusnya manusia bisa berpikir jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara ideal, manajemen pemanfaatannya dan menjaga kelestariannya untuk kehidupan mendatang. Karena manusia masih mempunyai dunia akhirat nantinya, yang dinilai dari kehidupan mereka selama di dunia. Sebagaimana surat Al-Qasas

⁴⁷Q.S. Al-Hijr (15): 19-20.

⁴⁸Q.S Al-Ma'idah (5):87

ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ أَلَدَارَ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (77)⁴⁹

Segala aspek sosial seolah pariwisata telah hadir membawa nuansa kesenangan dan daya tarik tersendiri dalam mendorong hasrat manusia pada umumnya untuk keluar dari tempat tinggal mereka, guna melakukan perjalanan dalam kegiatan wisata serta menikmati berbagai pesona yang tak mereka dapat pada tempat dimana mereka tinggal. Perlunya peran pemerintah daerah serta masyarakat seharusnya dapat saling mengisi kekosongan dalam menjalankan apa yang menjadi tujuan dalam pemanfaatan objek wisata.⁵⁰

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu(11).⁵¹

⁴⁹Q.S Al-Qasas (28): 77

⁵⁰Wirna Taroreh, "Pemanfaatan Objek Wisata Pulau Kucing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula", dalam *Jurnal Holistik*, Vol.12, No.1, 2019, h.3

⁵¹QS. Al-An'am : 11

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ^ج
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ^ط فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا
أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri (9).⁵²

Berdasarkan dua ayat Al-Qur'an diatas diketahui bahwa Islam mengatur kehidupan seorang muslim dalam setiap aktivitasnya, baik itu aktivitas harian, bulanan maupun tahunan. Jadi sektor pariwisata juga diatur batasan-batasannya oleh Islam. Hal itu disebabkan karena pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim, seperti berpengaruhnya terhadap ekonomi global ataupun ekonomi Islam.

Manusia memiliki kewajiban memakmurkan bumi. Oleh sebab itu, ia harus mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya dan tentu saja ditopang oleh ilmu pengetahuan untuk mengelola alam ini agar dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia.⁵³

D. Kajian Terdahulu

Peninjauan perlu dilakukan terhadap penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya untuk meneliti penelitian tentang “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan

⁵²QS Ar-Rum: 9

⁵³Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Medan: FEBI UIN-Su Press, 2016), h. 112

Sekitar Lokasi Wisata (Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)” hal ini dilakukan sebagai pembandingan atas penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yakni, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Emma Hijriati, “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi” ⁵⁴	Persamaan dengan penelitian ini adalah pengambilan topik ekowisata dan kajian terhadap aspek ekonomi yang terdampak pada masyarakat.	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak membahas mengenai perubahan kondisi ekologi dan lokasi penelitian juga berbeda.	Kehadiran ekowisata berbasis masyarakat Batusuhunan memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam aspek ekologi dan sosial. Pada aspek ekologi, penduduk telah memiliki kesadaran untuk melindungi lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mulai menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Dalam aspek sosial, terjadi peningkatan kerjasama masyarakat terutama di bidang ekowisata. Kegiatan sosial di masyarakat sering diadakan dengan perkembangan ekowisata.
2	Apep Risman, “Kontribusi Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan	Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pariwisata dan	Perbedaannya yaitu pembahasan mengenai dampak kesejahteraan,	Hasil penelitian menunjukkan pembangunan daya tarik wisata yang didasarkan pada pembangunan

⁵⁴Hijriati, Emma & Mardiana, Rina. “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan”, Sukabumi. *Sodality: dalam Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol.2, No. 3, 2014.

	Masyarakat Indonesia” ⁵⁵	kajian mengenai peningkatan kesejahteraan pada masyarakat.	penelitian asep meneliti pada keseluruhan masyarakat Indonesia, sedangkan penelitian ini terfokus pada masyarakat Deli Serdang, khususnya masyarakat di sekitar lokasi wisata Pematang Johar.	masyarakat dan budayanya. Pengembangan pariwisata di suatu daerah harus memberi jaminan rasa aman bagi pendatang karena kearifan budaya lokal merupakan suatu hal yang berharga dan eksotis. Keramahtamahan penduduk merupakan daya tarik wisata yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, demikian juga kehidupan masyarakat ketika berinteraksi dengan alam dan tuhan nya merupakan atraksi pariwisata yang memikat dan menawan hati.
4	Kentasa Abimanyu, “Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Danau Rawa Pening Kabupaten Semarang” ⁵⁶	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata.	Perbedaannya adalah penelitian Kentasa tidak membahas mengenai dampak wisata ke tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.	Aktivitas ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan keberadaan Rawa Pening yaitu petani. Sumber daya yang tersedia di danau dan dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar antara lain: ikan, eceng gondok, dan tanah gambut. Besarnya pengaruh vegetasi dominan terhadap aktivitas

⁵⁵Isman, Asep, “Budhi Wibhawa & Muhammad Fedryansyah. Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia”, dalam *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No.1, 2016.

⁵⁶Kentasa Abimanyu, Eva Banowati & Ananto Aji, “Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Danau Rawa Pening Kabupaten Semarang”, dalam *Jurnal Geo Image Universitas Negeri Semarang*, 2016.

				ekonomi penduduk yang dilakukan di Rawa Pening yaitu 35,5%.
5	Finesse Shafina Elwizan, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Kawasan Rawan Bencana untuk Kegiatan Pariwisata" ⁵⁷	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata.	Perbedaannya adalah penelitian Finesse tidak membahas mengenai dampak wisata ke tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.	Pengelompokan sumber daya alam berdasarkan tipologi barang dan jasa, lokasi rawan bencana, dan pemanfaatan berlebih pada setiap sumber daya alam. Tipologi tersebut bermanfaat dalam membuat pola pemanfaatan sumber daya alam. Pengelolaan yang dilakukan bertujuan untuk mempertahankan manfaat sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.
2	Aji Novia Prastanti, "Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati" ⁵⁸	Persamaannya yaitu topik pembahasan mengenai objek wisata di daerah.	Perbedaannya ialah pada penelitian Aji lokasi wisata yang dijadikan tempat penelitian bukan merupakan sumber daya alam, dan juga tidak membahas dampak ekowisata terhadap ekonomi masyarakat setempat, dan daerah penelitian yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tempat pembuangan akhir (TPA) Kabupaten Pati memiliki potensi sebagai objek wisata edukatif yaitu daya tarik wisata edukatif berupa Kebun Kehati, Pondok Taman Baca dan Unit Pembuatan Kompos. 2) Tingkat pemanfaatan potensi TPA Kabupaten Pati sebagai objek wisata edukatif bagi wisatawan umum

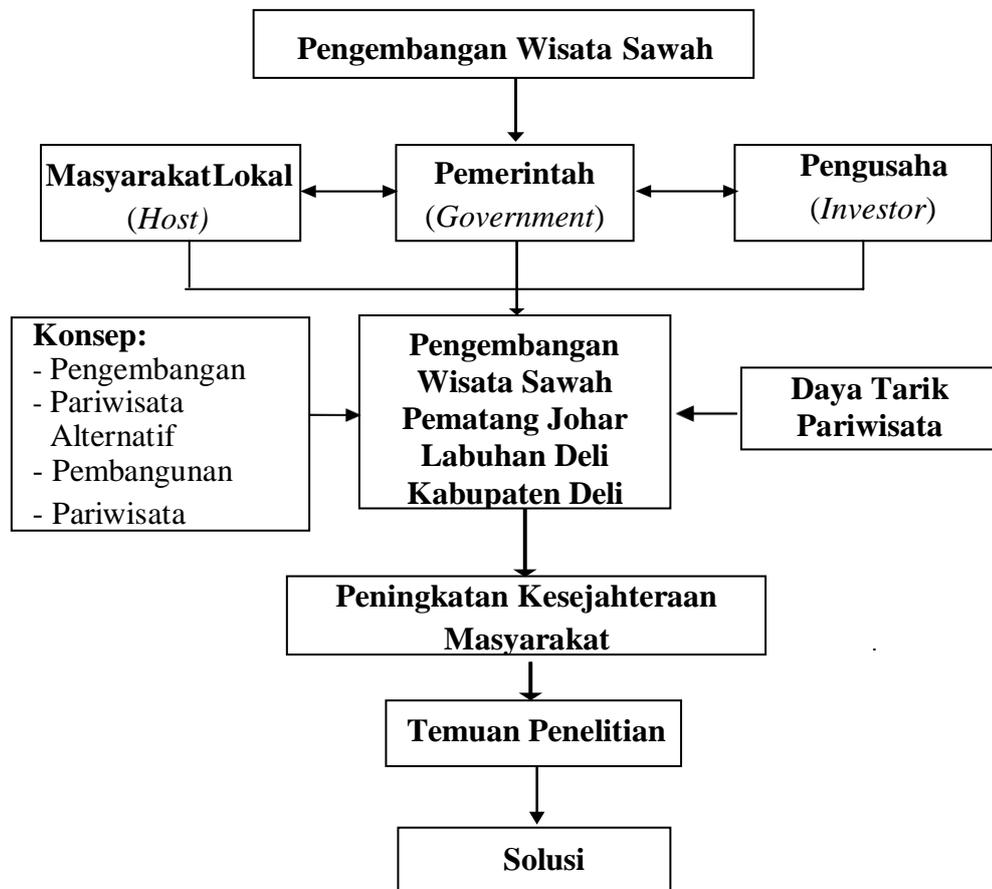
⁵⁷Finesse Shafina Elwizan, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Kawasan Rawan Bencana untuk Kegiatan Pariwisata", *dalam Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Vol. 5, No. 2, 2017.

⁵⁸Aji Novia Prastanti, "Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati", *dalam Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram)*, Yogyakarta, 2018.

				dan pelajar tergolong baik dengan persentase 67,91% untuk wisatawan umum dan 77,50% untuk wisatawan pelajar.
--	--	--	--	--

E. Kerangka Konseptual

Adanya potensi sumber daya alam hayati yang dapat dijadikan objek wisata yaitu Wisata Sawah di Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara menjadikan kawasan ini sebagai salah satu lokasi pengembangan di Deli Serdang. Dalam pengembangannya, wisata sawah menerapkan konsep wisata berbasis masyarakat mengingat masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan Wisata. Wisata berbasis masyarakat merupakan usaha yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Penelitian ini akan mengkaji mengenai pengembangan wisata sawah dan tingkat kesejahteraan pada masyarakat di sekitar lokasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, berupa suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki dan mengetahui gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹

Sedangkan pada sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, yaitu dengan menggunakan metode penelitian dengan menggunakan teknik analisis mendalam (*In-depth Analysis*), yaitu bertujuan untuk mengkaji masalah dengan memperhatikan kasus perkasus, adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan kategori substansif dan hipotesis penelitian kualitatif.³

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah untuk menggambarkan fakta apa adanya yang terjadi pada objek penelitian dengan cara sistematis dan akurat, yaitu dengan memaparkan dan menguraikan hasil wawancara dengan penduduk sekitar lokasi Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dengan perbandingan pustaka yang ada mengenai Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata. Pemahaman ini menjadi dasar analisis peneliti di dalam

¹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.,2011), h. 96

²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 22

³Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI-UINSU Press, 2016), h.4

merumuskan dan membangun pemodelan (*modeling*) pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), sebagai hasil akhir yang digunakan pada penelitian ini.

Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ACBD) adalah suatu pendekatan yang menekankan kepada asset yang dimiliki oleh komunitas masyarakat yang tujuannya untuk melakukan pengembangan masyarakat. Dengan adanya sebuah agrowisata bisa menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan desanya agar bisa meningkatkan ekonomi.

Pada penerapan ABCD ini, bukan dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat namun dari kesuksesan yang dimiliki oleh masyarakat dengan mengedepankan suatu potensi yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan social yang digunakan pada penerapan ABCD merupakan pendekatan multiaksi yang merangkul masyarakat desa untuk lebih sadar lingkungan dan turut mengembangkan desa wisata. Metode ini memiliki langkah untuk dapat melakukan riset pendampingan, yaitu dalam *define* (menentukan), *discover* (menemukan), *dream* (Impian), *design* (merancang), *deliver* (melakukan).

1. *Define* (Menentukan)

Tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan

2. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

3. *Dream* (Impian)

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat, maka pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

4. *Design* (Merancang)

Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat sekitar Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang

5. *Destiny* (Lakukan)

Untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian masyarakat agar berkembang dan meluasnya Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Langkah yang perlu dilakukan dalam strategi pendampingan melalui pendekatan ABCD adalah:

1. Melihat Aset dan Peluang

Langkah ini menampilkan hasil dari inventarisasi aset dan pemetaan, sehingga langkah ini berguna agar setiap orang dapat menilai aset dan peluang yang dimilikimasyarakat.

2. Identifikasi Tujuan Masyarakat

Berdasarkan aset dan peluangnya, tujuan yang dilakukan serta apa yang di realisasikan di masyarakat sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi skala prioritas/ sesuatu yang akan dikerjakan dengan potensi masyarakat tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

3. Identifikasi aset masyarakat dalam mencapai tujuan

4. Meyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat

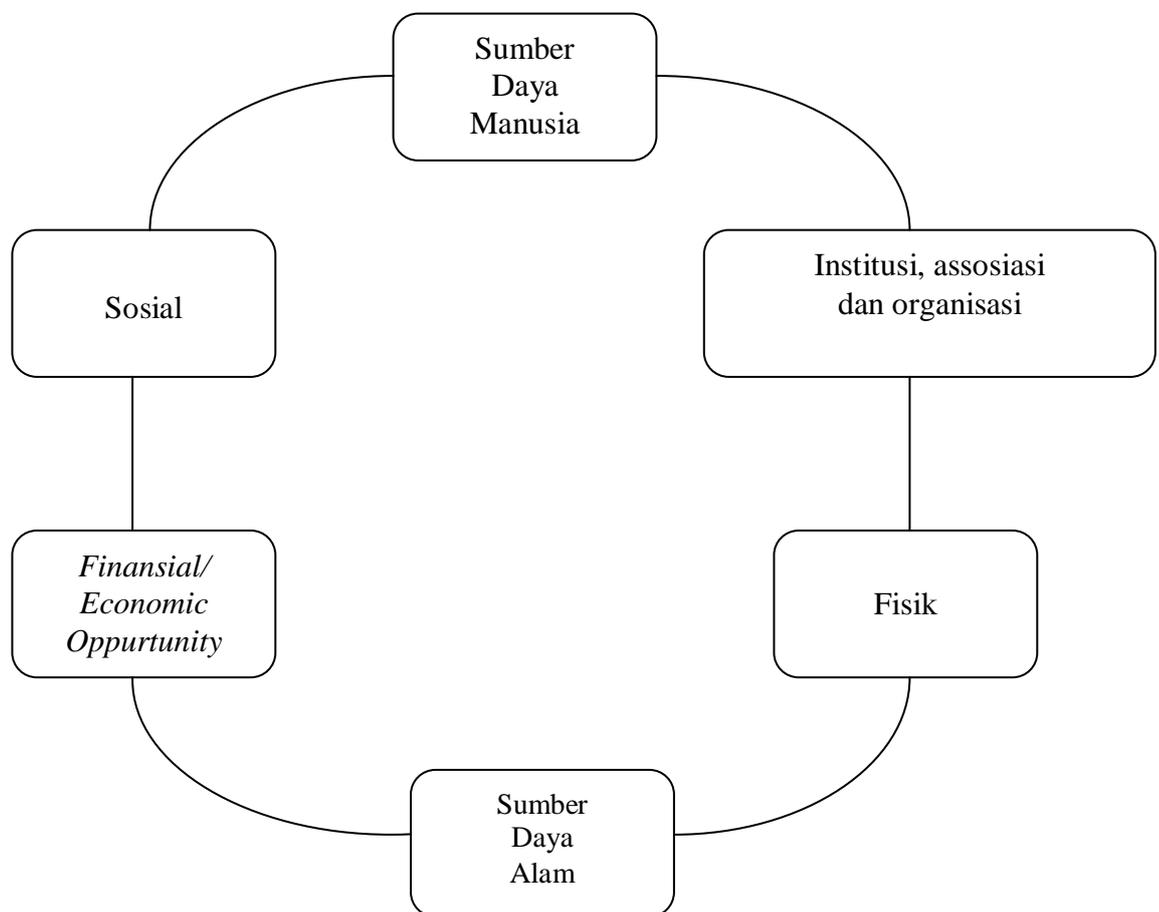
Melakukan kegiatan adapun kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, serta memilih pemimpin untuk bertanggungjawab dalam merealisasikan mimpi masyarakat dan jika aset serta kesempatan mudah.⁴

Pada saat melakukan pengkajian aset penghidupan yang secara diagramatis berbentuk suatu pentagon yang mengisyaratkan bahwa aset itu tidak hanya berwujud material fisik, namun juga aset sosial, finansial, natural maupun

⁴Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h.97-98

human.

Aset penghidupan dapat digambarkan dalam bentuk pentagon. Pentagon yang terbentuk dari aset tersebut menunjukkan variasi seseorang atau masyarakat dalam mengakses aset. Setiap sumberdaya memiliki hubungan atau keterkaitan dengan sumberdaya yang lain. Kearifan lingkungan dapat berupa kearifan sosial dalam bentuk tatanan sosial yang menciptakan keharmonisan dan kedinamisan hidup. Adapun diagram pentagon aset dalam pengembangan masyarakat:



Gambar 3.1. Diagram Pentagon Aset

Masyarakat yang telah dijalani secara turun temurun dan menunjukkan adanya manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat dalam membangun peradabannya. Pengukuran aset yang digunakan untuk mengelola Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang dalam penelitian ini dibatasi pada 5 jenis, yaitu aset sumberdaya manusia, aset

sumberdaya alam, aset fisik, aset finansial dan aset sosial

Sumber daya manusia, Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang dengan pendidikan rendah ataupun bisa untuk menambah penghasilan pendapatan keluarganya menjadi pedagang ketika ada wisatawan, selain itu di desa Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang terdapat *home industry*, masyarakat bisa bekerja di *home industry* untuk menambah penghasilan. Selain itu pelatihan kepariwisataan untuk pengelola dan masyarakat perlu dilakukan agar desa Wisata Sawah Pematang Johar pengelolaannya lebih baik dan dapat bersaing dengan desa wisata lainnya yang ada di Deli Serdang lainnya.

Modal alam adalah istilah yang digunakan untuk seluruh sumber daya alam yang berguna untuk mata pencaharian. Sumber daya alam yang dimiliki desa Wisata Sawah Pematang Johar agar berkelanjutan yaitu mensosialisasikan kepada pengunjung desa wisata untuk tetap menjaga kebersihan, dan melestarikan lingkungan.

Aset fisik adalah infrastruktur dasar dan barang-barang yang diperlukan untuk mendukung penghidupan. Selain infrastruktur, aset fisik juga meliputi kepemilikan peralatan dan sarana prasarana untuk kegiatan produksi. Aset finansial merupakan ketersediaan dana baik dalam bentuk uang maupun tabungan di bank dan di tempat lain yang dapat dengan mudah digunakan untuk penghidupan, akses kredit, pendapatan dan sumber pembiayaan yang lain.

Aset fisik dan aset finansial tersebut kemudian berguna kepada aset sosial sebagai kekuatan untuk mengusahakan penghidupan melalui jejaring dan keterkaitan sosial seperti gotong-royong, kepercayaan dan kekerjasama yang saling menguntungkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat aset sosial adalah dengan pemberdayaan kelompok/organisasi, meningkatkan fungsi kelompok melalui kemampuan kepemimpinan maupun manajemen.

Adanya penggunaan sumber daya alam, penerapan sumber daya manusia, aspek fisik, aspek finansial dan aspek sosial, sehingga berguna pada Institusi, assosiasi dan organisasi, agar kesuksesan pembangunan yang dirancang berjalan

dengan baik berlandaskan kerjasama semua pihak, diantaranya dukungan pemerintah. Dukungan dari pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan bantuan kepada desa Wisata Sawah Pematang Johar berupa pembangunan fisik seperti gazebo, toilet, dsb. Pemerintah setempat juga sering mengadakan seminar-seminar tentang pengelolaan pariwisata yang diselenggarakan oleh kota ataupun provinsi. Biasanya diadakan pelatihan, masyarakat desa Wisata Sawah Pematang Johar sering mengikuti kegiatan secara bergantian, disesuaikan dengan tema pelatihan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah Wisata Sawah Pematang Johar yang berada di Jalan Johar Raya, Gg. Tanah Wakaf, Jl. Dusun VI, Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi yaitu bertujuan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama proses wawancara, interaksi yang dilakukan subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵ Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti berterus terang kepada narasumber bahwa sedang melakukan penelitian dan suatu saat peneliti melakukan tidak berterus terang agar dapat mengetahui informasi yang dirahasiakan oleh narasumber.⁶

⁵*Ibid*, h.52

⁶*Ibid*, h.54

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁷ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Patton pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar untuk mengecek (*check-list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan agar tidak ada pertanyaan yang terlewat., untuk menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat berlangsungnya proses wawancara.⁸

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi, yang berkaitan dengan pendokumentasian yang berkaitan dalam bentuk photo, digunakan sebagai kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi suatu kejadian.

Arsip surat, foto-foto, bahan referensi yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk dapat melengkapi penelitian yang sedang dilakukan, dapat berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya, dokumen yang dipilih pun tidak boleh sembarangan melainkan haruslah menggunakan dokumen yang memiliki akredibilitas yang tinggi.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h.140

⁸*Op.Cit*, h.52

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh⁹

Adapun komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi)¹⁰

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema serta polanya, selanjutnya data yang telah direduksi akan mampu memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian.¹¹

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹²

4. *Conclusion Drawing/Verification*

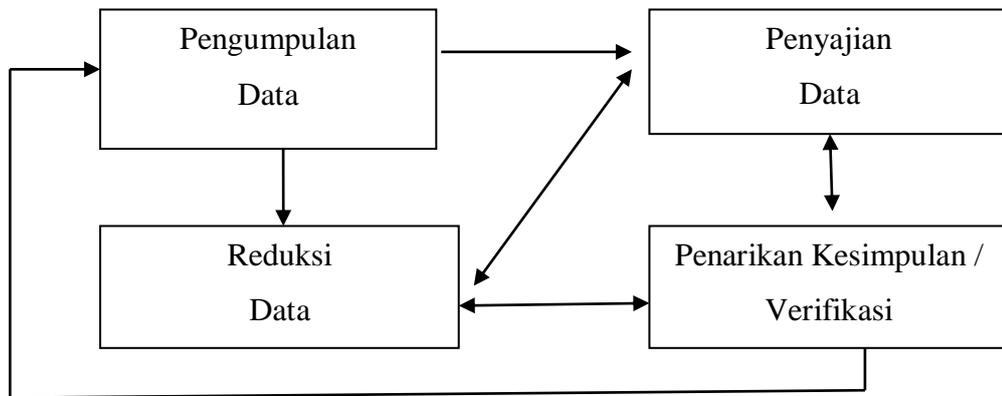
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dilakukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

321 ⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2019), h.

¹⁰*Ibid*, h.322

¹¹*Ibid*, h.323

¹²*Ibid*, h.325



Gambar 3.2. Analisis Data

Pada analisis data pada penelitian ini, dimulai dari tahap pengumpulan data, yang menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data atau merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Desa

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa begitu pula dengan Desa Pematang Johar. Julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung / desa ini banyak terdapat pematang - pematang yang menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar, yang sekarang telah bernama Desa Pematang Johar.¹

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dulunya disebut dengan Kampung Batang Johar namun setelah diseragamkan dengan adanya UU No 5 Tahun 1975 bahwa seluruh Indonesia setiap daerah penamaannya semuanya harus sama yaitu desa. Adanya perubahan nama tersebut, yang semula kampung menjadi desa, berubah juga sebutan untuk kepala yang dulunya disebut penghulu. Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki 15 Dusun dan setiap dusun tersebut memiliki mayoritas suku. Pada Dusun I mayoritas suku Melayu dan Banjar, Dusun II-V mayoritas suku Jawa, Dusun VI mayoritas suku Banten, Dusun VII mayoritas suku Banjar dan ada juga Jawa dan bahkan ada juga Melayu, Dusun VIII mayoritas suku Banjar dan Banten, Dusun IX dan X mayoritas suku Banten, Dusun XI dan XII mayoritas

¹Pemerintah Desa Pematang Johar, "Sejarah Desa Pematang Johar" <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/sejarah-desa-pematang-johar>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

suku Jawa, Dusun XIII dan XIV suku Simalungun, terakhir Dusun XV mayoritas suku Jawa dan ada juga Simalungun. Dahulu juga terdapat persawahan orang Karo yang dinamakan Batu Karang (datang dari Desa Batu Karang), namun saat ini suku Karo yang berasal dari Batu Karang tersebut sudah tidak ada lagi dan yang ada hanya sawah saja disebabkan mereka datang hanya untuk menanam dan panen. Seiring berjalannya waktu dan setelah terjadinya perluasan industri, lahan tersebut diambil alih oleh pihak industri dan menyebabkan suku Karo di Desa Pematang Johar sudah tidak bermukim disana lagi.²

Untuk dapat melestarikan adat istiadat dan budaya di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, maka Pemerintah Desa Pematang Johar berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat serta kearifan lokal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang diwujudkan dengan tetap melestarikan pelaksanaan kegiatankegiatan seperti Kegiatan Tepung Tawar Turun Benih Padi Sawah, dilaksanakan setiap akan dimulai tabur bibit, pada penyambutan bulan suci Ramadhan (hari punggahan), penyambutan 1 Muharram (Suro-an), kesenian tradisional seperti pencak silat, Akep akep Sisingaan ,Seni Tari, Kuda Kepang, Reog, melakukan kegiatan rutin setiap Jum'at bagi seluruh siswa yang bersekolah di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yaitu shalawatan.

Menurut penelitian yang dilakukan, bahwa tidak ada peninggalan secara tertulis yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai sejarah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa warga sekitar lokasi, mereka mengatakan jika berdasarkan dari cerita orang-orang terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar, bahwa alasan diberikan julukan sebagai Pematang Johar berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung/ desa yang terdapat banyak pematang-

²Winda Kartika Manalu. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Wisata Sawah Sebagai Sebuah Kearifan Lokal (Studi Kasus : Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)*, Skripsi, (Medan:Universitas Sumatera Utara,2021), h. 37

pematang yang dijadikan menjadi lahan persawahan. Dinamakan Johar disebabkan karena di wilayah desa tersebut banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon yang besar. Sehingga karena sejarah tersebut lah yang melandasi nama wilayah tersebut menjadi Kampung Pematang Johar.

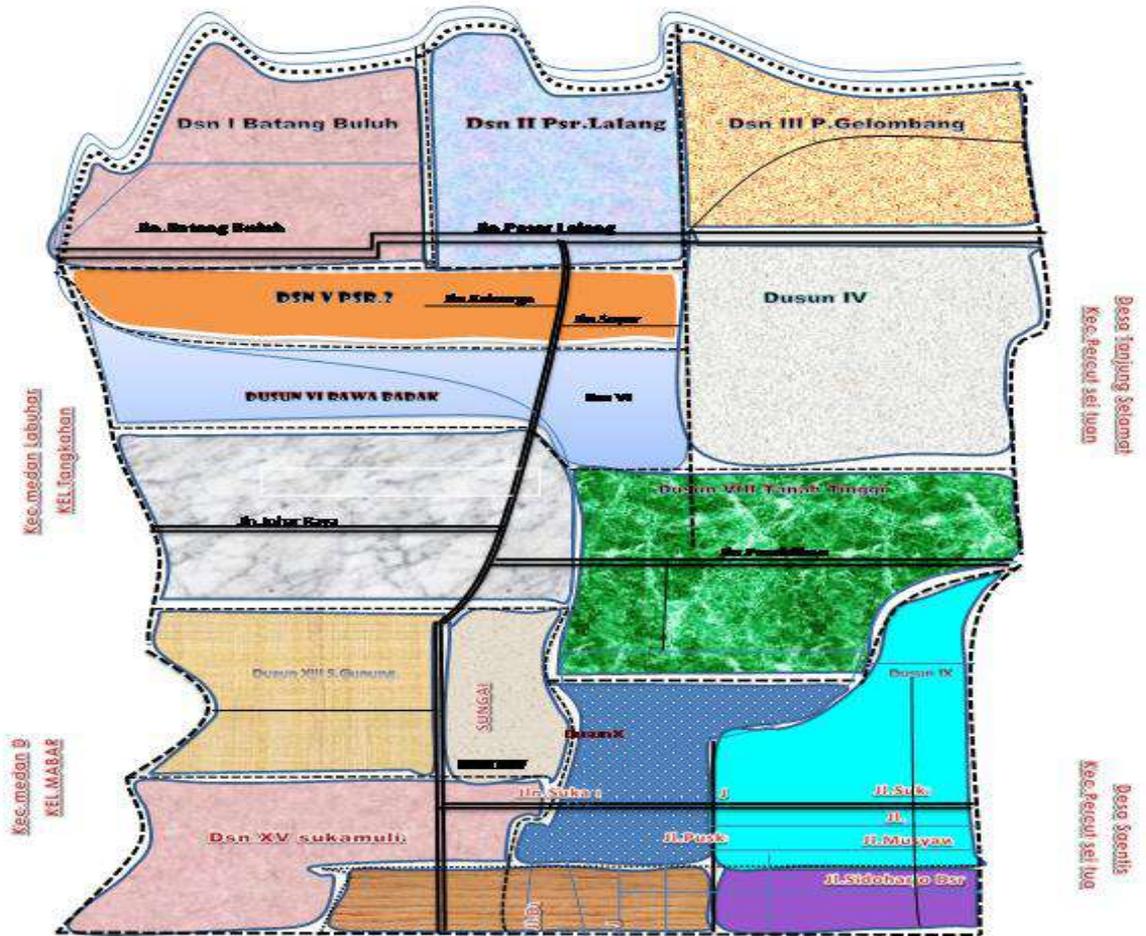
Untuk mengurus Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, maka terdapat PT. KIM yang ikut bekerja sama dalam membangun dan merencanakan kegiatan wisata Pematang Johar dan organisasi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan didukung dengan adanya peranan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam melakukan pendampingan dalam pengembangan desa wisata edukasi, manajemen, pengelolaan, serta mendesain konsep wisata sawah.

Adapun kepala desa yang memimpin dan menjabat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang dari awal didirikannya Desa Pematang Johar hingga sekarang adalah bapak Kamjari (karena pemilihan), bapak (karena pengangkatan), bapak M. Ali Kamjari (karena pemilihan), bapak L. Perangin-angin (karena pengangkatan), ibu Dra. Lilis Yuliana (karena pemilihan), ibu Halimah (karena pengangkatan), bapak Supriono (karena pemilihan), bapak Indrawansyahputra Harahap (karena pengangkatan) dan bapak Sudarman S.Pd (karena pemilihan ; masih menjabat hingga saat ini).

Luas wilayah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 2.217,84 Ha dengan penggunaan lahan yang mayoritas digunakan pertanian atau persawahan (1750 Ha), pemukiman (367 Ha), ladang (7 Ha), perkarangan (25 Ha), perkebunan (10 Ha), lahan gambut (35 Ha), prasarana umum lainnya (23,84 Ha).

Sawah yang dijadikan sebagai icon wisata sebagai tempat rekreasi sekaligus belajar, dikarenakan objek wisata ini mengedepankan *culture, nature dan simplicity*. Wisatawan juga dapat belajar sambil bermain seputar Bertani dan berkebun.

2. Kondisi Geografis Desa



Gambar 4.1. Peta Desa Pematang Johar
(Sumber: Pemerintah Desa Pematang Johar, 2020)

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah 2.217,84 HA, memiliki batas wilayah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sei Seruwei Kecamatan Medan Labuhan, Kelurahan Sei Mati, Kota Medan
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Saentis dan Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan, kelurahan Tangkahan Kota Medan dan kecamatan Medan Deli kelurahan Mabar Kota Medan

- d) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat
Kecamatan Percut Sei Tuan

Orbitasi Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli
Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah:

- a) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 43 km
- b) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 13 km
- c) Jarak ke Ibu Kota Propinsi : 15 km

Letak Geografis Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli
Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah:

- a) Desa Pematang Johar secara geografis terletak pada ketinggian $\pm 0 - 25$ m (dari Permukaan laut)
- b) Curah hujan : 0 - 30 mm / tahun
- c) Suhu rata – rata : 24 0C - 310 C
- d) Bentangan Wilayah : Dataran rendah³

3. Pendidikan Masyarakat Desa

Kesadaran masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang terhadap pendidikan relative cukup tinggi, dapat dilihat dari tingginya angka partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan baik di tingkat TK/*Play Group*, SD, SLTP, SLTA dan jenjang Perguruan Tinggi. Untuk setiap tahun, antusias warga khususnya warga dengan rentang usia masih belajar selalu mengalami kenaikan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pemerintah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara telah menjalin Kerjasama dengan Kepala Sekolah melalui Dinas Pendidikan untuk dapat mendukung program yang akan dilaksanakan serta mendata jumlah siswa/i yang belajar pada tahun 2017 - 2018.⁴

³Pemerintah Desa Pematang Johar, “Kondisi Geografis Desa”, <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/kondisi-geografis-desa>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

⁴Pemerintah Desa Pematang Johar, “Pendidikan”, <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/pendidikan>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

Tabel 4.1. Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

No	Tingkatan Pendidikan	Tahun 2017 (Orang)	Tahun 2018 (Orang)
1.	Usia 3 – 6 tahun (TK/ <i>Play Group</i>)	851	855
2.	Usia 3 – 6 tahun (belum masuk TK)	403	398
3.	Usia 7 – 18 tahun (sedang bersekolah)	4221	4301
4.	Usia 18 – 56 tahun (pernah SD tetapi tidak tamat)	354	354
5.	Usia 12 – 56 tahun (tidak tamat SLTP)	1020	1020
6.	Usia 18 – 56 tahun (tidak tamat SLTA)	1048	1048
7.	Tamat SD/ sederajat	1840	1956
8.	Tamat SMP/ sederajat	1864	1965
9.	Tamat SMA/ sederajat	2946	2966
10.	Tamat D-1/ sederajat	23	-
11.	Tamat D-2/ sederajat	41	-
12.	Tamat D-3/ sederajat	27	57
13.	Tamat S-1/ sederajat	160	262
14.	Tamat S-2/ sederajat	9	9
Jumlah		14.807	15.191

Sumber Data : UPT Dinas Pendidikan Kec. Lab. Deli

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group terjadi peningkatan sebanyak 4 orang penduduk. Usia 3 – 6 tahun (belum masuk TK) terjadi penurunan sebanyak 5 orang penduduk. Usia 7 – 18 tahun (sedang bersekolah) terjadi peningkatan sebanyak 80 orang penduduk. Usia 18 – 56 tahun (pernah SD tetapi tidak tamat), Usia 12 – 56 tahun (tidak tamat SLTP), Usia 18 – 56 tahun (tidak tamat SLTA) dan Tamat S-2/ sederajat tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Tamat SD/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 116 orang penduduk. Tamat SMP/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 101 orang penduduk. Tamat SMA/ sederajat terjadi peningkatan

sebanyak 20 orang penduduk. Tamat D-3/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 30 orang penduduk. Tamat S-1/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 102 orang penduduk.

4. Agama Masyarakat Desa

Penduduk Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, yang terdiri atas suku : dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Banjar Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.⁵

Tabel 4.2. Agama Masyarakat Desa Pematang Johar

No.	Agama	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Islam	13.754	13.763
2.	Kristen	977	1189
3.	Katholik	72	235
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	4	4
Jumlah		14.807	15.191

Sumber Data : Data di kantor Desa Pematang Johar

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah beragama Islam. Pada tahun 2017 hingga 2018 terjadi peningkatan jumlah penduduk agama Islam sebanyak 9 orang penduduk, untuk penduduk yang beragama Kristen dan katholik terjadi peningkatan yang sangat

⁵Pemerintah Desa Pematang Johar, "Jumlah Penduduk Menurut Agama", <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/jumlah-penduduk-menurut-agama>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

signifikan yaitu sebanyak 212 orang penduduk dan 164 orang penduduk, sedangkan untuk agama Budha stabil.

5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa

Mata pencaharian adalah macam kegiatan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh penduduk yang termasuk dalam golongan bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan pernah bekerja dengan tujuan mendapatkan penghasilan, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup selama minimal seminggu sebelum waktu pencatatan data.⁶

Tabel 4.3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	BUMN	30
2.	Buruh	1562
3.	Nelayan	20
4.	Pedagang	201
5.	Pegawai Swasta	635
6.	Pegawai Negeri Sipil	107
7.	Pensiun	38
8.	Petani	1402
9.	TNI dan POLRI	27
Jumlah Penduduk		4022

Sumber: Kantor Desa Pematang Johar, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara bekerja sebagai buruh sebanyak 1.562 jiwa, petani sebanyak 1.402 jiwa, dan pegawai swasta sebanyak 635 jiwa. Sedangkan mata pencaharian terkecil adalah bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 20 jiwa

⁶Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk 2010. Data Agregat per Provinsi.* (Jakarta: BPS,2010).

6. Visi dan Misi dan Prestasi Desa

Adapun Visi dan Misi dari Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah⁷:

Visi :

Mewujudkan Pematang Johar yang maju, Mandiri, Melayani & Religius

Misi :

- b) Meningkatkan Pembangunan fisik dan Non Fisik (SDM) melalui Dana Desa
- c) Meningkatkan partisipasi Swadaya Masyarakat
- d) Menggerakkan kembali Budaya Gotong Royong dengan Tema "Benah Dusun Bangun Desa
- e) Melakukan Pembinaan Berwirausaha kepada para pemuda dan masyarakat
- f) Memberikan Keterampilan kepada Pemuda dan Kaum Ibu
- g) Menghimbau Masyarakat untuk membeli produk Buatan Desa Pematang Johar
- h) Menghimbau untuk berbelanja di Desa Pematang Johar
- i) Meningkatkan Disiplin Aparatur Pemerintah Desa (Kades, Kaur, Kadus)
- j) Meningkatkan PAD Desa melalui BUMDES
- k) Memberikan Pembinaan & Pelatihan Pelayanan Masyarakat kepada Aparatur Desa
- l) Mengali dan Mengembangkan Potensi Desa
- m) Menjadikan Pematang Johar menjadi Desa Wisata

Prestasi:

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara merupakan desa yang memiliki banyak prestasi dan penghargaan dalam upaya memajukan desa, antara lain sebagai berikut:

- a) Juara 1 Lomba Desa Terbaik Tingkat Sumatera Utara Tahun 2015

⁷Pemerintah Desa Pematang Johar, "Visi dan Misi", <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/visi-dan-misi>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

- b) Juara I Lomba Desa Terbaik Tingkat Kabupaten Deli Serdang tahun 2015
- c) Juara I Lomba Pos Yandu Tingkat Kabupaten Deli Serdang tahun 2016
- d) Juara Harapan II Lomba Posyandu Tingkat Sumatera Utara Tahun 2016
- e) Juara Harapan III Lomba Penyuluhan UP2K pada Jambore PKK Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016
- f) Juara Harapan III Lomba Penyuluhan Hatinya PKK pada Jambore PKK Deli Serdang Tahun 2016
- g) Juara I Lomba Penyuluhan 10 Program Pokok PKK pada Jambore PKK Deli Serdang Tahun 2015
- h) Juara II Lomba Penyuluhan Pengelolaan Sampah pada Jambore PKK Deli Serdang tahun 2015
- i) Juara Harapan II Lomba Penyuluhan PHBS pada Jambore PKK Deli Serdang tahun 2014
- j) Juara II Lomba Penyuluhan AKI pada Jambore PKK Deli Serdang tahun 2014
- k) Peringkat I Penerima Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015 Tingkat Kabupaten Deli Serdang Kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan pangan
- l) Peringkat I Penerima Penghargaan Adhikarya Pangan tahun 2015 Tingkat Kabupaten Deli Srdang Kategori Pembina Pembangunan Ketahanan Pangan
- m) Peringkat I penerima Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan.
- n) Peringkat I penerima Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Kategori Pembina Pembangunan Ketahanan Pangan.

- o) Juara I Lomba Desa Percontohan Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK Kategori Pelaksana tertib Administrasi PKK Tingkat Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018
- p) Juara II Lomba Desa Percontohan Pelaksana 10 Program Pokok PKK Kategori Posyandu Tingkat Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya.⁸ Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara masih mengacu pada Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 009 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK). Adapun Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada saat ini adalah seperti pada gambar di bawah ini.⁹



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pematang Johar (Sumber: Pemerintah Desa Pematang Johar, 2020)

⁸Nurlia, *Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/ Harapan Dengan Hasil Kerja*, Meraja Journal, Vol. 2, No. 2, 2019, h.52

⁹Pemerintah Desa Pematang Johar, “Struktur Organisasi”, <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/struktur-organisasi>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

8. Logo (Desa dan Wisata)



Gambar 4.3. Logo Kabupaten Deli Serdang

Adapun yang menjadi makna untuk logo kabupaten deli Serdang adalah, sebagai berikut¹⁰:

1. Bintang – Gambar bintang bersudut 5 melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana masyarakat Kabupaten Deli Serdang berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.
2. 17 bunga kapas, 5 daun dan 3 pinang (total berjumlah 8) dan 45 butir padi melambangkan tanggal 17 Agustus 1945 yang menjadi hari bersejarah Indonesia yang harus selalu di ingat dan dikenang.
3. Gunung, Matahari dan Gelombang – Gambar gunung, matahari dan gelombang melambangkan letak geografis Kabupaten Deli Serdang yang memiliki yang gagah dan kaya serta di aliri sungai-sungai yang banyak membaca manfaat untuk hidup lebih baik dimasa depan.
4. Padi dan Ikan – Gambar padi dan ikan melambangkan petani dan nelayan yang merupakan sebagian profesi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.
5. Sawit, Karet dan Tembakau – Gambar pohon sawti, karet dan daun tembakau melambangkan perkebunan dan kekayaan di Kabupaten Deli Serdang.

¹⁰Ari Alhada, “Logo Deli Serdang (Kabupaten Deli Serdang) ”, https://rekreative.com/logo-deli-serdang/#Makna_Logo_Kabupaten_Deli_Serdang. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

6. Roda Gigi – Gambar roda gigi melambangkan pembangunan sektor perindustrian di Kabupaten Deli Serdang yang membuka lapangan kerja untuk seluruh masyarakat Kabupaten Deli Serdang.
7. Sirih dan Pinang–Gambar sirih dan pinang melambangkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. 3 buah pinang melambangkan 3 hukum yaitu hukum adat, hukum agama dan hukum pemerintahan yang berdasarkan Pancasila.
8. Deli Serdang – Kalimat tersebut melambangkan nama daerah tersebut adalah Kabupaten Deli Serdang.
9. Bhineka Perkasa Jaya – Kalimat tersebut melambangkan masyarakat Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai jenis suku, keyakinan dan perbedaan namun tetap bersatu dan bersama bekerja keras sekuat tenaga dalam membangun dan mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat agar dapat hidup sejahtera dan berjaya.

B. Daya Dukung Fisik Serta Potensi Wisata Sawah Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata

Pada rencana pengembangan Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebagai kawasan agrowisata, peluang yang dimiliki adalah adanya perubahan trend pariwisata dari *mass tourism* (pergerakan manusia dalam jumlah besar dengan tujuan menghabiskan waktu luang mereka di suatu tempat) menjadi *quality tourism* (dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas wisata serta kenyamanan dan keamanan destinasi wisata) dengan menerapkan adanya sertifikasi *clean, health, safety, and environment*. Trend pariwisata dengan konsep *back to nature tourism* sedang banyak diminati saat ini. Untuk mendukung pengembangan desa wisata, adalah diawali dengan tahap perencanaan yang didalamnya terdapat pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, lokasi strategis, promosi yang baik dan dukungan dari sarana dan prasarana.

1. Faktor manusia

Sumber Daya Manusia, mendukung dalam suksesnya pembangunan suatu desa wisata, apabila SDM yang mengelola berkompeten di bidangnya bukan

hanya dalam kuantitas namun juga kualitas dalam pengembangan desa wisata sawah, dan dapat memberikan partisipasi dalam pembangunan desa wisata sawah. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia pada masyarakat setempat desa wisata sawah adalah:

Tabel 4.4. Bentuk Partisipasi Masyarakat

No.	Bentuk Partisipasi	Keterangan
1.	Partisipasi Fikiran	Masyarakat setempat memberikan partisipasi dalam pertemuan atau rapat rutin yang bertujuan untuk memajukan desa wisata
2.	Partisipasi Tenaga	Partisipasi tenaga yang dilakukan adalah didalam kegiatan berupa membantu dalam proses perbaikan serta pembangunan desa dan menolong yang membutuhkan khususnya untuk kepentingan pengembangan objek wisata
3.	Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran	Partisipan memiliki upaya untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha industri, mempelajari budaya masyarakat setempat dan apabila ada pertunjukan di desa berusaha untuk menampilkan nya.
4.	Partisipasi Sosial	partisipasi ditempatkan sebagai pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi.

Pada sumber daya manusia yaitu pada aktivitas agrowisata di areal persawahan haruslah dilakukan identifikasi kemampuan didalam mengelola desa wisata. Pemberdayaan Sumber Daya Mansusia merupakan suatu keadaan kegiatan

yang harus ada di dalam suatu organisasi. Dalam menumbuhkan Sadar Wisata dibutuhkan pelatihan dalam suatu organisasi sebagai salah satu upaya untuk pengembangan SDM, merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus.¹¹ Namun sulitnya sumber daya manusia memiliki keahlian khusus di bidang pengembangan pariwisata, maka perlunya mengedepankan solusi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staff desa selaku pengelola Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, ia mengatakan “jika dengan melakukan dan menumbuhkan sadar akan wisata bagi masyarakat setempat desa wisata, yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik dan memahami keinginan pihak-pihak yang berwisata atau berkunjung, serta dengan membuat pariwisataawan merasa aman, karena dengan melihat pemandangan yang sejuk ditambah lagi dengan Susana pedesaan yang tertib, lokasi wisata yang bersih, indah, masyarakat yang ramah, sehingga setiap pengunjung tidak cukup jika hanya satu kali saja mengunjungi tempat wisata ini, serta akses jalan yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung menuju lokasi wisata”.¹² Pengelolaan Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang tergolong masih baru ini juga masih sangat sederhana didalam pengelolaannya, yang meliputi:

1) Pedagang

Pedagang yang ikut berjualan di areal Desa Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ini adalah masyarakat sekitar Desa Pematang Johar, di dalam pelaksanaannya pihak pengelola memberikan ruang kepada masyarakat untuk berdagang di tempat yang diperbolehkan. Tempat mereka berdagang juga diserahkan kepada masing-masing. Peran pengurus adalah sebagai fasilitator dan dalam penarikan iuran pengurus

¹¹ Sedarmayanti, Sumber daya manusia dan produktivitas kerja, (Baandung, CV Mandiri Maju, 2009), h. 29

¹² Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Muslim, Ketua Badan Permusyarawatan Desa, Wawancara 1 September 2021, pukul 18.00 WIB

berperan penting dalam menentukannya yaitu Rp.5.000/hari bagi setiap pedagang. Uang tersebut sudah termasuk kedalam biaya keamanan dan kebersihan.

Pedagang-pedagang tersebut menjual beberapa barang diantaranya adalah menjual minuman baik yang dingin maupun yang panas, makanan meliputi makanan tradisional khas masyarakat setempat. Bakso, mie ayam, soto, mainan anak-anak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pedagang selaku masyarakat setempat yang berjualan disekitar lokasi, yaitu “bahwa dengan adanya objek wisata ini memiliki dampak yang baik dan ada peningkatan bagi kesejahteraan perekonomian dalam menambah penghasilan”.¹³ Wisata ini juga membantu perekonomian keluarga, dan karena adanya wisata ini membantu dalam peningkatan perekonomian menjadi stabil.¹⁴ Adanya penghasilan tambahan dalam membantu keuangan keluarga. Objek wisata berpengaruh dalam segi penghasilan dan membantu masyarakat sekitar, dan untuk kondisi keuangan akhir-akhir ini mengalami penurunan.¹⁵ Objek wisata berpengaruh dalam segi penghasilan dan membantu masyarakat sekitar, dan untuk kondisi keuangan akhir-akhir ini mengalami penurunan.¹⁶

2) Tempat Parkir

Penyediaan tempat parkir di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ini sudah cukup memadai dan cukup besar untuk kendaraan motor roda dua dan mobil roda empat, seperti mobil pribadi dan untuk harga parkir bagi

¹³Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya, *Pedagang*, Wawancara 1 September 2021, pukul 17.20 WIB

¹⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah, *Pedagang*, Wawancara 1 September 2021, pukul 17.25 WIB

¹⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri Sari, *Pedagang*, Wawancara 1 September 2021, pukul 17.30 WIB

¹⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Winda, *Pedagang*, Wawancara 1 September 2021, pukul 17.40 WIB

kendaraan bermotor roda dua sangat terjangkau yaitu sekitar Rp. 2.000,- dan untuk mobil cukup terjangkau yaitu sekitar harga 5.000

3) Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan oleh pengurus desa wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sudah cukup baik dalam memenuhi keinginan wisatawan yaitu seperti menghadapi setiap tamu dengan keramahan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

4) Kebersihan

Kebersihan di desa wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah tergolong baik, disebabkan didukung dengan adanya kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya, karena ketersediaan tempat letak sampah sudah cukup terjangkau dan memadai untuk membuang sampah, hal ini berkaitan dengan pentingnya kebersihan pada suatu daya tarik Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan yang ada. Karena suatu tujuan wisata yang nyaman dimulai dari kualitas kebersihan yang baik

2. Faktor Sumber Daya Alam

Selain menjadi sumber pendapatan dan membuka peluang kerja bagi para warga desa, wisata perdesaan bisa menjadi pendorong bagi warga desa untuk makin meningkatkan kesadaran dan minatnya akan tradisi seni dan budaya warisan leluhur serta lingkungan hidup tempat tinggal mereka.

Terdapat 4 aspek pemanfaatan sumber daya alam yaitu, milik umum (*open access*), milik negara (*state*), milik pribadi atau perorangan (*private*) dan milik bersama (*communal*).¹⁷ Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli

¹⁷Hidayat. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal" (Universitas Negeri Medan: *Sejarah Citra Lekha XV*, 2011) Vol 1, p.19-32, h.25

Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya alam berbedabeda, yaitu:

- 1) Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Pemanfaatan sumber daya alam pada Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah bersifat milik umum (*open access*) dan milik bersama (*communal*), karena sumber daya alam yang ada di Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dimanfaatkan dan dikelola secara bersama-sama, yang mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dan pengunjung. Potensi yang dikembangkan adalah untuk membantu ketahanan ekonomi dan keamanan pangan dengan cara bersama-sama karena pemanfaatan sumber daya alam milik bersama dan masyarakat setempat bisa memanfaatkan.

- 2) Pengembangan sumber daya alam di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Pengembangan sumber daya alam dan lingkungan dalam usaha agrowisata sangat penting untuk diperhatikan, yang mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Kesan wisatawan saat pertama kali berkunjung sangat menentukan apakah wisatawan tersebut akan berkunjung kembali serta mereka dapat merekomendasikan kepada pihak lain untuk berkunjung ke tempat tersebut. Agrowisata dengan pelestarian

sumberdaya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Agrowisata berkelanjutan membutuhkan adanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari. Usaha agrowisata yang berkelanjutan dapat diwujudkan dalam jangka panjang. Sehubungan dengan sumberdaya alam, areal persawahan di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi yang menarik dan beberapa titik atraksi sawah merupakan sawah irigasi yang memungkinkan kontinuitas layanan setiap musim dapat terjamin

3. Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan agrowisata. Hal ini berkaitan erat dengan kehadiran para wisatawan yang ditentukan oleh kemudahan – kemudahan seperti, kemudahan akomodasi dan transportasi serta kesadaran masyarakat sekitarnya untuk menciptakan. Kondisi yang kondusif dan alami serta bersih, aman dan nyaman adalah prioritas yang perlu diciptakan. Kondisi di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara tergolong baik, disebabkan adanya sarana ibadah seperti mushola yang disediakan oleh pengelola desa wisata agar pengunjung tetap bisa melakukan ibadah disaat menikmati indahnya persawahan, toilet yang disediakan juga cukup baik dan bersih, serta prasarana menuju tempat lokasi juga cukup baik dengan akses jalan yang baik.

4. Promosi dan Pengelolaan

Adanya promosi maka akan membantu masyarakat luas mengetahui tempat Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Promosi tidak hanya dilakukan dengan promosi secara langsung, melainkan dapat dengan memanfaatkan media masa, seperti Facebook, Instagram serta youtube, dan

web resmi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Pariwisata Deli Serdang sehingga siapapun akan mudah mengakses tempat wisata ini.

Selain promosi, pengelolaan juga dibutuhkan dalam pengembangan suatu objek wisata. Pengelolaan yang baik membutuhkan kerja keras yang diimbangi dengan kesungguhan dari tim pengelola yaitu pihak-pihak yang benar serius di bidangnya. Pengelolaan juga harus lebih memperhatikan apa yang pengunjung inginkan sehingga objek wisata yang ditawarkan mampu untuk menarik pengunjung untuk datang kembali, yaitu tingkat keamanan, kenyamanan serta kebersihan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dilihat dari kondisi geografis keragaman pemandangan dengan mengedepankan konsep alam serta indahnya hamparan sawah yang luas yang hijau hingga menguning. Adanya modal dari Badan Usaha Milik Desa dan potensi alam berupa hamparan sawah tersebut bukan hanya dapat dinikmati oleh kalangan petani dan masyarakat sekitar saja namun dapat dinikmati pula oleh masyarakat pada umumnya sebagai objek wisata. Selain didukung dengan Sumber Daya Alam yang baik dan masih terjaga dan jauh dari suana perkotaan yang membuat pengunjung menjadi nyaman jika berada di lokasi ini, ditambah lagi banyak disediakan spot-spot foto yang disediakan bagi pengunjung, Sumber Daya Manusia juga tak kalah dalam mengambil peranan untuk mendukung berupa kesadaran serta kemauan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ini. Salah satu yang menjadi daya tarik objek wisata ini adalah dalam membangun komitmen dalam pentingnya pelestarian pariwisata yang dimana melihat kondisi perekonomian masyarakat sekitarnya yaitu yang mana pihak yang ikut berjualan di sekitar lokasi adalah masyarakat sekitar objek lokasi selain untuk menambah tingkat perekonomian masyarakat sekitar namun juga dapat melestarikan objek wisata.¹⁸

¹⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tarmizi selaku staff pengelola Taman Wisata Sawah Pematang Johar, tanggal 1 September 2021, Pukul 17.00 WIB

Selain faktor tersebut, keadaan sosial budaya masyarakat sekitar Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah memiliki sikap yang ramah, bersahabat dan berbudaya memiliki pengaruh yang dominan sebagai daya tarik pengunjung. Disebabkan adanya dukungan dari bapak Sudarman S.Pd, selaku Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan karena dukungan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang berperan didalam proses pemasaran serta penambahan pemasukan terhadap dana awal pada proses pembangunan wisata sawah, dukungan yang diberikan berupa dukungan material dan dukungan moral. Adanya Kerjasama yang baik yang dilakukan antar instansi USU (Universitas Sumatera Utara), UMSU Universitas Muhammadiyah Sumatera Industri), PT. KIM (Kawasan Industri Medan), Bank Sumut, dan lain sebagainya yang memberikan bantuan berupa dana, pemikiran untuk konsep wisata sawah. Adanya Kerjasama yang baik dari instansi tersebut membawa pengaruh yang baik terhadap objek lokasi Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara tersebut.¹⁹

Jika terdapat upaya pendukung, pasti terdapat upaya yang dijadikan penghambat, yaitu berupa pandemi Covid-19 serta adanya kecemburuan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yang tidak diikutsertakan dalam proses kegiatan desa wisata ini.

Pandemi Covid-19 sebagai faktor penghambat didalam proses pembangunan Desa Pariwisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, penghambatnya yaitu disebabkan dana yang lama turun karena situasi ini, yang mana dinas-dinas terkait lebih mengedepankan dalam penanggulangan Covid-19. Selain itu pihak pengelola tidak putus asa didalam proses pengembangannya dan tetap

¹⁹*Ibid*

mengusahakan dana pemasukan yaitu berupa tiket masuk dan parkir untuk memperbaiki fasilitas infrastruktur wisata.²⁰

Faktor penghambat selanjutnya adalah dari masyarakat sendiri, mengenai adanya kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat dan merasa jika mereka tidak diikut sertakan didalam proses kegiatan Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ini, pada awalnya masyarakat sekitar tidak setuju dengan pembukaan proses pariwisata ini, disebabkan mereka takut jika nantinya lingkungan tempat tinggal dan kehidupan sosial mereka menjadi rusak.²¹

C. Pembangunan Fasilitas Wisata Sawah Mampu Memberi Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Lokasi Wisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Perkembangan industri wisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan insudtri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.²² Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat.

Menurut Boediono bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu „proses“ mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu

²⁰Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Muslim, Ketua Badan Permusyarawatan Desa, Wawancara 1 September 2021, pukul 18.00 WIB

²¹*Ibid*

²² Adabi Sholik, Sujali. “Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan bung karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelaku usaha perdagangan disekitarnya”. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol. 2, No. 3, 2013, p. 252-261, h.27

bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan „output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.²³

Pengembangan ekonomi rakyat ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Prinsip dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat Desa Wisata Pematang Johar secara mandiri dalam usaha mencapai meningkatnya kesejahteraan tersebut. Sedangkan pendekatan utamanya adalah apresiasi terhadap kedaulatan dan kemampuan masyarakat Desa Wisata Pematang Johar itu sendiri, dilanjutkan dengan usaha untuk memperkuat dan meningkatkan keberdayaannya. Daya saing, peningkatan, produktivitas, efisiensi, penguasaan pasar, atau peubah ekonomi lain hanya merupakan indikator-indikator antara menuju tujuan akhir, keberlanjutan kegiatan ekonomi rakyat, peningkatan kemandirian, dan akhirnya peningkatan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai pemegang peranan penting didalam proses pembangunan pendapatan ekonomi suatu negara dan daerah, disebabkan dengan adanya pembangunan pariwisata Desa Wisata. Dampak ekonomi yang terlihat dari pembangunan Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah masyarakat yang mengikatkan dirinya untuk menjadi pedagang, penjual *accecoris* dan lain sebagainya di sekitar lokasi wisata, petugas kebersihan, keamanan, penjaga parkir dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat sekitar lokasi wisata. Faktor tersebut lah yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dari adanya Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara untuk peningkatan taraf hidup maupun bagi lainnya. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berkarya untuk lokasi pariwisata, sehingga mampu membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Ini terlihat jelas

²³Renaldy Rakhman Luthfi, “Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013”. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.

jika pariwisata memberikan dampak yang positif bagi Kawasan wisata. Terdapat kios-kios yang berada di sekitar lokasi yang juga mengalami peningkatan disebabkan dibukanya lokasi wisata ini.

Upaya Pemerintah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi masyarakat khususnya bagi pengrajin Batik sawah dan penjahit adalah bekerjasama dengan sekolah sekolah-sekolah dan instansi-instansi lainnya yang ada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dengan tujuan yaitu agar dapat menggunakan batik sawah menjadi salah satu batik seragam. Dari hasil wawancara dilapangan dengan staf di Kantor Kepala Desa ditemukan bahwa “dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pada tahun 2019 dibangun Wisata Sawah. Melihat sawah yang luas bisa dijadikan sebuah potensi untuk dikembangkannya sebuah pariwisata. Mengingat luasnya Lahan Persawahan yang ada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara tanpa harus merusak Lahan Pertanian saat ini juga sedang mengembangkan sistem padi organik untuk menunjang konsep Wisata Sawah yang sedang dibangun. Sistem padi organik yang sedang dikembangkan adalah dengan Sistem dua kali Tanam empat kali Panen dengan demi kian Produksi hasil panen akan meningkat konsep Wisata Sawah yang Dibangun tetap dapat terjaga.”²⁴

Selain berpengaruh terhadap perekonomian, maka pembangunan pariwisata juga memiliki dampak terhadap sosial budaya, oleh karenanya pembangunan akan pariwisata secara langsung dan tidak langsung akan berdampak kepada terhadap budaya-budaya yang dimiliki masyarakat sekitar desa wisata. Jadi adanya sosial budaya ini akan memiliki dampak terhadap perlindungan pariwisata sawah serta diharapkan mampu merawat objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, pemerintah daerah maupun para wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Hal ini dapat dibuktikan jika sampai sekarang kondisi persawahan Pematang Johar

²⁴Winda Kartika Manalu, “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Wisata Sawah Sebagai Sebuah Kearifan Lokal (Studi Kasus : Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)”. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara. 2021, h.55

Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara masih asri dan tidak mengalami kerusakan. Pemerintah daerah Deli Serdang selalu mengedepankan persawahan tersebut sebagai branding.

Dampak positif, pastinya juga memiliki dampak negative dibaliknya, yaitu terhadap nilai sosial budaya seperti, *Overcrowding and loss of Amenities for residents* yang merupakan hilangnya garis batas antara penduduk lokal di sekitar kawasan wisata dengan wisatawan yang terlalu banyak mengakibatkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk. Hal tersebut disebabkan adanya pihak yang menginginkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan sehingga menimbulkan kawasan wisata, ramai dan padat dengan berbagai aktivitas. *Cultural impacts* merupakan akibat mengkomersialkan budaya yang dimiliki sebagai daya tarik wisata dan menyuguhkannya sesuai dengan keinginan wisatawan, tanpa disadari budaya tersebut dan sekitarnya nantinya akan mengalami perubahan, seperti terhadap proses pengembangan desa wisata ini yang nantinya ditakutkan akan mengurangi jumlah lahan persawahan sekitar. *Sosial Problems* merupakan adanya budaya negatif yang ditimbulkan akibat adanya pariwisata salah satunya yaitu budaya masyarakat yang berubah cenderung lebih *oriented money* dan kecenderungan masyarakat berperilaku konsumtif untuk membeli barang-barang apapun.²⁵

Kegiatan kepariwisataan yang ada di Desa Wisata Pematang Johar Rawa Badak Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara saat ini terbukti mulai meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitarnya, yaitu terlihat dari masyarakat sekitar yang membuka usaha sektor informal di lokasi wisata sawah, serta mereka juga berperan penting dalam pelestarian wisata sawah sebagai sebuah kearifan lokal dan segala kegiatan-kegiatan didalam di wisata sawah. Masyarakat yang membuka usaha sektor informal di wisata sawah, berhak memberikan aspirasi mengenai program-program serta kebijakan yang dibuat oleh pengelola wisata

²⁵I Nyoman Urbanus dan Febianti. "Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan". *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*. Vol. 1, No. 2, 2017, p. 118-133, h.132

sawah. Demikian pula apabila masyarakat yang membuka usaha di wisata sawah memiliki saran atau ide untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam bentuk pelestarian wisata sawah boleh untuk dibicarakan kepada pihak yang mengelolah atau kepada kepala unit di wisata sawah.²⁶

²⁶Winda Kartika Manalu, *Op.Cit.* h. 89

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun yang menjadi daya dukung fisik serta potensi wisata sawah dalam menunjang kegiatan pariwisata adalah pada sumber daya manusia yang berperan penting didalam mengelola desa wisata, sumber daya alam yaitu dalam pemanfaatan sumber daya alam pada Desa Wisata Pematang Johar adalah bersifat milik umum (*open access*) dan milik bersama (*communal*), sarana dan prasarana seperti sarana ibadah seperti mushola yang disediakan oleh pengelola desa wisata agar pengunjung tetap bisa melakukan ibadah disaat menikmati indahnya persawahan, toilet yang disediakan juga cukup baik dan bersih, serta prasarana menuju tempat lokasi juga cukup baik dengan akses jalan yang baik. Serta adanya promosi yang tidak hanya dilakukan dengan promosi secara langsung, melainkan dapat dengan memanfaatkan media masa, seperti Facebook, Instagram serta youtube, dan web resmi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Pariwisata Deli Serdang sehingga siapapun akan mudah mengakses tempat wisata ini.
2. Pembangunan fasilitas wisata sawah mampu memberi kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata, yaitu terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan seperti petugas parkir, pedagang, petugas kebersihan sehingga mengakibatkan berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara itu sendiri, yang terbukti dari meningkatnya perekonomian atas pendapatan masyarakat sekitar lokasi serta nilai sosial budaya yang terus berkembang di masyarakat seperti masyarakat setempat yang ramah dan berbudaya, agama, pendidikan dan kesenian, dengan mengedepankan nilai budaya keamanan, ketertibandan keindahan.

B. Saran

1. Dalam pengembangan lapangan pekerjaan di daerah dekat tempat pariwisata yang sejauh ini cukup terkordinir, pemerintah dan pihak swasta harus

bekerjasama untuk merencanakan program baru agar masyarakat sekitar Desa Wisata Pematang Johar itu sendiri yang bisa bekerja di tempat tersebut tanpa banyak merekrut orang-orang dari luar daerah agar masyarakat sekitar desa wisata bisa sejahtera akan perekonomiannya.

2. Keadaan sawah tak selamanya indah dengan menyajikan indahnya hamparan sawah, namun di saat masa panen tiba semua pengunjung tak bisa menikmati keadaan hamparan sawah untuk dikunjungi dalam beberapa waktu. Penulis menyarankan kepada pihak pengelola untk lebih meningkatkan potensi persawahan ke arah yang lebih baik lagi, khususnya didalam penyediaan sarana dan prasarana yang semakin baik lagi, agar jika pariwisata tidak menemukan panorama alam berupa hamparan sawah namun mereka tentunya nanti akan menikmati jika terdapat banyak fasilitas yang disediakan.
3. Kepada masyarakat sekitar diharapkan mengikuti pelatihan rutin didalam mengembangkan dan mengelola wisata sawah sebagai wujud dari kepedulian akan kearifan lokal.
4. Kepada pemerintah desa, diharapkan selalu memberi bimbingan serta arahan didalam proses pelestarian persawahan objek lokasi wisata.
5. Kepada Dinas pariwisata dan Kebudayaan diharapkan untuk menambah media promosi, yang diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan objek lokasi sehingga keuntungan yang didapatkan dengan seringnya pengunjung datang ke objek lokasi mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Desa Pematang Johar.
6. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan membahas lebih mendalam lagi mengenai peranan *stakeholder* didalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar sebagai sebuah destinasi wisata, dengan mengedepankan perspektif masyarakat selaku pihak pengelola wisata, pemerintah sebagai legislator serta adanya pihak swasta sebagai pihak penunjang kegiatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.,2011)

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Medan: FEBI UIN-Su Press, 2016),

Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

Bintoro dan Daryanto, "Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1", (Yogyakarta: Gava Media, 2017)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung:PT.Refika Aditama,2014),

Edy Sutrisno, "Manajemen Sumber Daya Manusia(Cetakan ke tujuh)", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)

Edy Sutrisno, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016),

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

I Nyoman Sukma Arida, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*, (Bali:Sustainpress,2012)

Isnaini Harahap et, all, *Hadis-Hadis Ekonomi: edisi pertama*, (Medan: Kencana, 2015)

Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Disipliner*, (Medan:Perdana Publishing, 2018)

Jimmy Gaol L, "A to Z Human Capital : Manajemen Sumber Daya Manusia.", (Jakarta: PT. Grasindo, 2014)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *tentang Rencana Strategis 2020-2024*.

Koesnadi Hardjasoemantri, "Hukum Tata Lingkungan" , (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)

Mila Badriyah, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Mohamad Ridwan, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (PT SOFMEDIA: Medan, 2012)

M. Ghufron, "Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan", (Surabaya: IAIN SA Press, 2012)

Mukhlis dan Mustafa Lutfi, "Hukum Administrasi Lingkungan Kontemporer", (Malang: Setara Press, 2010),

Nandi, *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 8, No. 1, 2008

Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI-UINSU Press, 2016)

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Sedarmayanti, Sumber daya manusia dan produktivitas kerja, (Bandung, CV Mandiri Maju, 2009)

Sihombing, T. P, *Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus PT. Sumatera Speciality Coffees)*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2011)

Sugiama, A. G., *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. (Bandung: Guardaya Intimarta, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2019)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipata, 2013)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Yoeti, Oka A, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008)

Adabi Sholik, Sujali. “Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan bung karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelaku usaha perdagangan disekitarnya”. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol. 2, No. 3, 2013, p. 252-261

Asti Istiqomah *et all*, *Manfaat Ekonomi Wisata Alam pada Pemenuhan Pengeluaran Rumah Tangga dan Konservasi Taman Nasional*, 2019, Vol. 24 No.3

Hidayat, “Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal”, *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, Vol. XV, No. 1 Februari 2011

I Nyoman Urbanus dan Febianti. “Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan”. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*. Vol. 1, No. 2, 2017, p. 118-133

Iwan Setiawan, *Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U), 2015, ISBN: 978-979-3649-81-8

Kiki Nanda Aulia Daulay, *Peran BUMDes Johar Mandiri Jaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)*, Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020.

Mario Barreto dan Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste”, (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, 2015), Vol.4, No.11, 2015)

M.Jamil, “Pergeseran Epistemologi dalam Tradisi Penafsiran Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol.4, 2011

Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu EKonomi*, (Medan: FEBI UIN-Su Press, 2015),

Renaldy Rakhman Luthfi, “Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013”. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*

Rifqi Asy’ari, et all, “Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur”, *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. EISSN 2614-5340

Sri Pajriah, “Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Artefak: History and Education*, Vol.5 No.1 April 2018

Susilawati, “Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat”, *Jurnal Geografi GEA*, Vol. 8, No. 1, 2011

Syahriza, R, Pariwisata Berbasis Syariah(Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an). *Human Falah*, Vol. 1, No. 2, 2014, 135-145.

Wardatul Asriyah, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Demak, Skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, Yogyakarta, 2007

Winda Kartika Manalu, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Wisata Sawah Sebagai Sebuah Kearifan Lokal (Studi Kasus : Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)”. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara. 2021

Wirna Taroreh, *Pemanfaatan Objek Wisata Pulau Kucing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula*, *Holistik*, Vol.12, No.1, 2019

Yogi Indra Pratama, “Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batukota Batu”, (Tesis: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2016)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, “Desa Wisata Sawah Pematang Johar, Deli Serdang Diresmikan”.

<http://repository.ubharajaya.ac.id/4142/1/1.buku%20abdimas%20ekowisata.pdf>, diakses pada 29 Juni 2021

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_EKOWISATA.pdf,

Isa Wahyudi, “Konsep Pengembangan Pariwisata”, <https://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>

Pemerintah Desa Pematang Johar, “Sejarah Desa Pematang Johar ”, <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/sejarah-desapematang-johar>. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

Pemerintah Desa Pematang Johar, “Kondisi Geografis Desa”,
[https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/kondisi-geografis-](https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/kondisi-geografis-des)
desa. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

Pemerintah Desa Pematang Johar, “Pendidikan”,
[https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/pendidikan.](https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/pendidikan)
Diunduh pada tanggal 23 September 2021

Pemerintah Desa Pematang Johar, “Jumlah Penduduk Menurut Agama”,
[https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/jumlah-penduduk-](https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/jumlah-penduduk-menurut-agama)
menurut-agama. Diunduh pada tanggal 23 September 2021

Wawancara kepada bapak Muslim, Ketua Badan Permusyarawatan Desa

Wawancara dengan bapak Tarmizi selaku staff pengelola Taman Wisata
Sawah Pematang Johar

Wawancara dengan ibu Maya, *Pedagang*

Wawancara dengan ibu Aisyah, *Pedagang*

Wawancara dengan ibu Tri Sari, *Pedagang*

Wawancara dengan ibu Winda, *Pedagang*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dian Minasari Siregar
2. Nim : 0501172158
3. Tempat/Tgl Lahir : Sri Gunting / 07 Juli 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Sri Gunting Blok 17 N0. 67 DSN 1 A

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 104181 Berijazah tahun 2011
2. Tamatan MTSS. AL-WASHLIYAH Pasar V MEDAN Berijazah tahun 2014
3. Tamatan MAN 2 MODEL MEDAN Berijazah tahun 2017

Lampiran 2. Dokumentasi

A. Dokumentasi dengan pengunjung dan pedagang



B. Dokumentasi dengan pihak pengelola desa wisata dan tampak depan desa wisata



C. Dokumentasi keadaan objek lokasi



D. Dokumentasi peneliti saat melakukan penelitian



E. Dokumentasi angkutan umum menuju lokasi wisata

